

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA  
SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA  
ACEH DAN SD IT NURUL FIKRI ACEH**



**SETIYA ATIRAH  
NIM: 231003034**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H/2025 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA  
SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA  
ACEH DAN SD IT NURUL FIKRI ACEH**



**SETIYA ATIRAH  
NIM: 231003034**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H/2025 M**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA  
SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA  
ACEH DAN SD IT NURUL FIKRI ACEH**

**SETIYA ATIRAH  
NIM. 231003034  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Saiful, M.Ag.

Pembimbing II,



Dr. Saifullah Maysa, MA.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA  
SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH  
DAN SD IT NURUL FIKRI ACEH**

**SETIYA ATIRAH**

**NIM: 231003034**

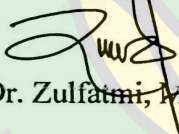
**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Telah dipertahankan di Depan penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

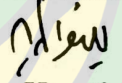
Tanggal, 15 April 2025 M  
16 Syawal 1446 H

**TIM PENGUJI**

Ketua

  
Dr. Zulfatmi, M.Ag

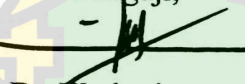
Sekretaris

  
Salma Hayati, M.Ed


Penguji,

  
Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D

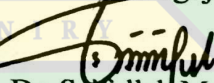
Penguji,

  
Dr. Mashuri, M.A.

Penguji,

  
Dr. Saiful. M.Ag

Penguji,

  
Dr. Saifullah Maysa, M.A.

Banda Aceh, 29 Juli 2025

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
(Prof. Eka Stimulyani, M.A., Ph.D)

NIP: 19770219 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiya Atirah

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 01 Agustus 1999

NIM : 231003034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



*Setiya Atirah*

Setiya Atirah

NIM. 231003034

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

### A. Konsonan Tunggal

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	' -	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' -	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

4. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أنك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* ( ي ) yang diawali dengan baris fathā ( ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ʾ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā’). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat ʾ yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā’).

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw ( و ) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ ( ي ) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâ’m ( لا )

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
-------------------	---------------

al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ' ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta Samsul Bahri dan Ibunda tersayang Nuriah, keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, do'a dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga adik-adik tercinta Nur Khafifah dan Muhajir, serta seluruh keluarga atas dukungan do'a tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Saiful, M.Ag., selaku pembimbing pertama dan Dr. Saifullah Maysa, M.A. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D dan Kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI serta Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih kepada kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada kawan-kawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat

membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 24 Februari 2025  
Penulis

Setiya Atirah  
NIM. 231003034



## ABSTRAK

Judul :Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.  
Nama/NIM : Setiya Atirah/231003034  
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk membekali siswa menjadi pribadi yang paham ilmu agama dan berkarakter baik, agar tujuan pendidikan tersebut tercapai maka perlu adanya guru yang mempunyai kompetensi. Terutama kompetensi pedagogik dan profesional sehingga mampu mengelola sumber belajar dengan tepat dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh. 2) Mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh. 3) Mengetahui keunggulan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Guru tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional tetapi juga memperkaya materi dengan nilai-nilai lokal dan keislaman. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media digital, penyesuaian dengan karakteristik siswa, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Sedangkan dalam kompetensi profesional terdapat aspek yang menunjukkan kualitas pengelolaan sumber belajar di kedua sekolah tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan sumber belajar yang relevan, pengelolaan sumber belajar yang

beragam, penggunaan teknologi, kolaborasi dengan pihak lain, serta evaluasi dan refleksi terhadap penggunaan sumber belajar. Keunggulan yang dimiliki guru di kedua sekolah ini diantaranya kemampuan mengajarkan nilai agama dengan pendekatan yang menarik, penguasaan materi yang mendalam, kemampuan menyampaikan materi yang variatif, kedekatan personal dengan siswa dan membangun hubungan baik dengan orang tua siswa.



## إصاة

العنوان: الكفاءة التربوية والمهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في إدارة مصادر التعلم في مدرسة القرآن الإسلامية الابتدائية في باندا أتشيه ومدرسة نورول فكري الابتدائية لتكنولوجيا المعلومات في أتشيه  
الاسم/الرقم القومي: سيتيا أتيراه / ٢٣١٠٠٣٠٣٤  
المشرف الأول: د. سيف الدين، س.أ.ج، م.أ.ج  
المشرف الثاني: د. سيف الله ميساء، قاضي، ماجستير  
الكلمات المفتاحية: الكفاءة المهنية، التربية، مصادر التعلم للتربية الإسلامية

إن التعليم الديني الإسلامي ضروري جداً لإعداد الطلبة ليصبحوا أفراداً يفهمون المعرفة الدينية ويتمتعون بالأخلاق الحميدة، وحتى تتحقق هذه الأهداف التعليمية لا بد من وجود معلمين ذوي كفاءة. -الكفاءة التربوية والمهنية بشكل خاص حتى يتمكن من إدارة مصادر التعلم بشكل مناسب وجيد. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في إدارة مصادر التعلم في مدرسة إسلام قرآني باندا أتشيه ومدرسة نور الفكري أتشيه. (٢) معرفة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في إدارة مصادر التعلم في مدرسة القرآن الإسلامية الابتدائية في باندا أتشيه ومدرسة نورول فكري الابتدائية لتكنولوجيا المعلومات في أتشيه. (٣) معرفة مزايا معلمي التربية الدينية الإسلامية في إدارة مصادر التعلم في مدرسة القرآن الإسلامية الابتدائية في باندا أتشيه ومدرسة نورول فكري الابتدائية لتكنولوجيا المعلومات في أتشيه. هذا البحث دراسة وصفية نوعية ذات منهج ظاهراتي، لذا يستخدم المؤلف في جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق ويستخدم تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة إسلام قرآني باندا أتشيه ومدرسة نور الفكري أتشيه يتم تنفيذها بنهج شامل ومنظم. ولا يكفي المعلمون بالرجوع إلى المنهج الوطني فحسب، بل يعملون أيضاً على إثراء المادة بالقيم المحلية والإسلامية. إن استخدام أساليب التعلم المتنوعة، والوسائط الرقمية، والتعديلات على خصائص الطلاب، والتقييم المستمر هي مفاتيح النجاح في خلق التعلم الفعال

والملائم. وفي الوقت نفسه، هناك جوانب في الكفاءة المهنية تظهر جودة إدارة موارد التعلم في كلتا المدرستين. وتشمل هذه الجوانب اختيار مصادر التعلم ذات الصلة، وإدارة مصادر التعلم المتنوعة، واستخدام التكنولوجيا، والتعاون مع الأطراف الأخرى، والتقييم والتفكير في استخدام مصادر التعلم. ومن بين المزايا التي يتمتع بها المعلمون في هاتين المدرستين القدرة على تدريس القيم الدينية بأسلوب شيق، والتمكن العميق من المادة، والقدرة على توصيل المادة المتنوعة، والقرب الشخصي من الطلاب، وبناء علاقات جيدة مع أولياء أمور الطلاب



## ABSTRACT

Title : Pedagogical and Professional Competence  
of Islamic

Religious Education teachers in managing  
learning

resources at SD Islam Qur'ani Banda Aceh  
and SD IT

Nurul Fikri Aceh.

Name/NIM : Setiya Atirah/231003034

Supervisor I : Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

Supervisor II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A

Keywords : Professional Competence, pedagogic,  
Islamic Religious Education learning resources

Islamic Religious Education is very necessary to equip students to become individuals who understand religious knowledge and have good character, so that the goals of education are achieved, teachers who have competence are needed. Especially pedagogical and professional competence so that they are able to manage learning resources appropriately and well. This study aims to: 1) Determine the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in managing learning resources at SD Islam Qur'ani Banda Aceh and SD IT Nurul Fikri Aceh. 2) Determine the professional competence of Islamic Religious Education teachers in managing learning resources at SD Islam Qur'ani Banda Aceh and SD IT Nurul Fikri Aceh. 3) Determine the advantages of Islamic Religious Education teachers in managing learning resources at SD Islam Qur'ani Banda Aceh and SD IT Nurul Fikri Aceh. This study is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach, so in collecting data, the author uses observation techniques, in-depth interviews, documentation and uses data analysis techniques of the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers at SD Islam Qur'ani Banda Aceh and SD IT Nurul Fikri Aceh is carried out with a comprehensive and structured approach. Teachers do not only refer to the national curriculum but also enrich the material with local and Islamic values. The use of varied learning methods, digital media, adjustments to student characteristics, and

continuous evaluation are the keys to success in creating effective and relevant learning. Meanwhile, in professional competence there are aspects that show the quality of learning resource management in both schools. These aspects include the selection of relevant learning resources, management of diverse learning resources, use of technology, collaboration with other parties, and evaluation and reflection on the use of learning resources. The advantages possessed by teachers in both schools include the ability to teach religious values with an interesting approach, in-depth mastery of the material, the ability to deliver varied material, personal closeness to students and building good relationships with parents of students.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	9
1.3.Tujuan Penelitian .....	9
1.4.Manfaat Penelitian .....	10
1.5.Kajian Terdahulu.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1.Kompetensi Pedagogik Guru .....	17
2.1.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	17
2.1.2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik..	19
2.1.3. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
2.1.4. Tujuan Kompetensi Pedagogik Guru .....	22
2.2.Kompetensi Profesional Guru .....	24
2.2.1. Pengertian Kompetensi professional guru .....	24
2.2.2. Syarat-syarat kompetensi sebagai guru professional .....	30
2.2.3. Indikator Kompetensi professional guru .....	34
2.2.4. Ruang Lingkup Kompetensi professional guru...	36
2.3.Guru Pendidikan Agama Islam .....	38
2.3.1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	38
2.3.2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam ....	41
2.3.3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	42
2.4.Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam..	43
2.4.1. Pengertian Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam .....	43

2.4.2. Klasifikasi Jenis-jenis Belajar Pendidikan	
Agama Islam .....	45
2.4.3. Macam-macam sumber belajar .....	47
2.4.4. Pemanfaatan dan fungsi sumber belajar .....	48
2.4.5. Pengelolaan Sumber Belajar .....	50

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	56
3.2. Sumber data Penelitian .....	57
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.4. Teknik Analisis Data .....	62

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
4.2. Hasil Penelitian .....	78
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	127

### **BAB V : PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	138
5.2. Saran .....	141

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
-----------------------------	------------

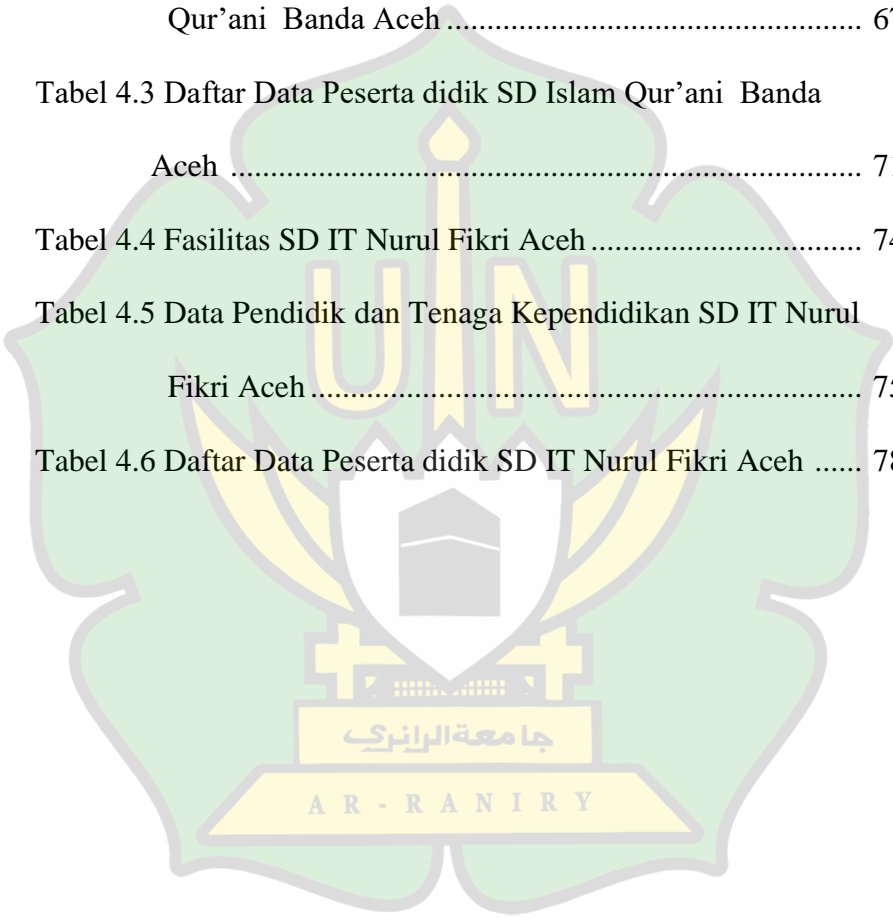
### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DOKUMENTASI**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SD Islam Qur’ani Banda Aceh .....	66
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Qur’ani Banda Aceh .....	67
Tabel 4.3 Daftar Data Peserta didik SD Islam Qur’ani Banda Aceh .....	71
Tabel 4.4 Fasilitas SD IT Nurul Fikri Aceh .....	74
Tabel 4.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Nurul Fikri Aceh .....	75
Tabel 4.6 Daftar Data Peserta didik SD IT Nurul Fikri Aceh .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 : Modul Ajar
- Lampiran 8 : Dokumentasi Buku Panduan/Buku Cetak
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang di capai. Secara formal, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.<sup>1</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mengelola, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Di Indonesia, masih

---

<sup>1</sup> Masnur Muschlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2007), h.5.

terdapat sejumlah permasalahan terkait kurangnya kompetensi pedagogik pada guru, yang berdampak signifikan pada pengelolaan sumber belajar.<sup>2</sup>

Kurangnya kompetensi pedagogik pada guru tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, cenderung mengelola sumber belajar kurang efektif, sehingga pembelajaran yang membosankan dan tidak inovatif. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.<sup>3</sup> Ketidakmampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai sumber ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga berkontribusi pada rendahnya pemahaman konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Dampak lain dari kurangnya kompetensi pedagogik adalah lemahnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Profesionalisme guru adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Namun, banyak guru yang belum mampu menjalankan peran

---

<sup>2</sup> Wiyani, N. A. *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing Islam Al-Irsyad* (2016). h. 220.

<sup>3</sup> Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Kencana: 2016). h. 90

<sup>4</sup> Sutrisno, S. *Penyatuan Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah*. *GHAITSA Islamic Education Journal*, 1(3). (2020), h. 306-325

mereka secara profesional akibat keterbatasan kompetensi pedagogik yang dimiliki.<sup>5</sup> Hal ini terlihat dari masih rendahnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi yang kurang efektif ini menyebabkan komunikasi antara guru dan peserta didik tidak berjalan dengan baik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran tidak dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Kurangnya kompetensi profesional guru juga berdampak pada rendahnya pengelolaan sumber belajar secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas seharusnya mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, jika guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, maka tujuan pendidikan ini sulit untuk dicapai. Guru yang tidak profesional cenderung tidak mampu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada peserta didik, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Dampaknya, kualitas lulusan sekolah yang dihasilkan menjadi rendah dan tidak mampu bersaing di dunia kerja.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: (PT RajaGrafindo Persada: 2019). h.110.

<sup>6</sup> Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. (Bumi aksara. 2021) h. 73

<sup>7</sup> Ibrahim, H. H., & Mohamed, S. Kompetensi guru-guru bukan opsi dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan prasekolah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2). (2021), h. 377-385.

Pada intinya seorang guru yang memiliki kompetensi profesional adalah ia yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Dan *competency*, yang artinya “kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.”<sup>8</sup> Guru yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk itu perlu keahlian dan kemahiran dan tentunya memenuhi standar mutu pendidikan sebagai tenaga pengajar.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An’am 135 yang berbunyi:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nant). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung”. (Qs. Al-An’am 135).

---

<sup>8</sup> Mochammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), cet ke 17, h. 14

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Seperti yang tampak fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan potensi nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pembekalan pengetahuan, pengalaman serta pendalaman materi terhadap peserta didik terkait dengan nilai Agama Islam.<sup>9</sup>

Salah satu pengembangan seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dapat kita lihat dari seorang guru tersebut dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini masih sering ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransfer ilmu, menyampaikan pembelajaran dalam bentuk buku teks, hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ia merasa tidak tertarik pada mata pelajaran PAI ini. Dan sebaiknya sebagai seorang guru terlebih guru pendidikan agama islam harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menarik baik dari cara mengelola sumber belajar proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Depdiknas, Kurikulum 2014: *Mata Pelajaran PAI untuk SMA/MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Untuk itu dalam proses pembelajaran seorang guru PAI dituntut untuk profesional dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar yang baik dan dapat menunjang keberhasilan siswa. Seperti yang kita lihat pada masa sekarang ini sumber belajar hanya dibatasi pada seorang guru dan buku cetak karena buku cetak merupakan panduan dalam guru mengajar. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan seperti yang kita lihat pada saat ini banyak yang dapat digunakan sebagai bahan atau alat yang digunakan dalam sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan sumber belajar juga bisa digunakan seseorang dalam bentuk media cetak, media elektronik dan lingkungan.

Permasalahan yang perlu dikaji mengenai sumber belajar ialah karena selama ini pemahaman seorang guru hanya sebatas sumber belajar berbentuk buku dan guru itu sendiri. Guru pendidikan agama Islam perlu inovasi terhadap sumber belajar yang selama ini di pakai, jika seseorang dapat mengelola sumber belajar dengan baik maka dapat dikaitkan dengan lingkungan juga berpengaruh karena masyarakat juga merupakan sumber pembelajaran.<sup>10</sup> Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sumber belajar, untuk itu seorang pendidik harus mampu memanfaatkan

---

<sup>10</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 60.

karakteristik secara optimal yaitu : perkembangan teknologi, nilai-nilai perkembangan budaya, keadaan ekonomi serta keadaan manusia sebagai pemakai.<sup>11</sup>

Pada tema ini penulis ingin meneliti yang mengenai dengan sumber belajar, karena penulis melihat pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam dimasa sekarang menurun dibandingkan pada zaman dahulu. Begitu banyaknya anak-anak mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi materi maupun dari cara penyampaian seorang guru. Tidak banyak siswa yang memiliki kesadaran untuk mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam padahal ilmu tersebut selaras dengan kehidupan di lingkungan masyarakat. Karena Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dan sangat berhubungan erat. Oleh karena itu terobosan baru yang dilakukan guru PAI dalam mengelola sumber belajar yang lebih variatif diharapkan memberikan manfaat secara maksimal hingga peserta didik dapat memahami dengan baik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian awal penulis di dua sekolah, yaitu SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh didapati bahwa kedua sekolah merupakan sekolah unggul yang ramai diminati masyarakat. Di kategorikan sekolah unggul apabila terpenuhinya standar mutu, memiliki visi misi yang jelas,

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), h.83-84

menyeleksi calon siswa dengan ketat dan penuh pertimbangan, memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan professional yang mampu mengelola sumber belajar dengan baik dan memiliki fasilitas yang lengkap. Hasil pengamatan SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggambarkan bahwa pengembangan sumber belajar oleh guru tampak baik yang diikuti penjelasan materi yang baik, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran yang cukup matang menjadikan anak didik paham akan materi yang diajarkan, guru PAI di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggunakan buku cetak dan panduan LKS. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan infocus sebagai media penunjang pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Hasil pengamatan SD IT Nurul Fikri Aceh menggambarkan bahwa pengembangan sumber belajar oleh guru tampak baik yang diikuti penjelasan materi yang baik, pemanfaatan pengelolaan sumber belajar beragam yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, interaksi guru, prestasi belajar siswa, membantu siswa memperoleh pengetahuan, dapat mengenali lingkungan serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru PAI di SD IT Nurul Fikri Aceh menggunakan buku cetak dan panduan LKS. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan infocus sebagai media penunjang pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Hasil pengamatan peneliti dikedua sekolah tersebut terhadap pengelolaan sumber belajar yang baik menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Dengan itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait **“Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh”**. Agar dapat dicontohkan, diterapkan dan dijadikan acuan serta motivasi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh ?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh ?
3. Apa saja keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dalam mengelola sumber belajar ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.

2. untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.
3. Untuk mengetahui keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dalam mengelola sumber belajar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat secara Praktis**

- a. Untuk Peneliti, memberikan masukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar menjadi guru yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogic dan profesional dalam mengelola sumber belajar.
- b. Bagi Pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat menerapkan kompetensi ini sesuai dengan tujuannya dan dapat mengelola sumber belajar dengan baik dan tepat.
- c. Bagi peneliti yang lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

##### **1.4.2. Manfaat secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan serta pemikiran bagi Peneliti, pembaca, masyarakat, dan terutama para Guru pendidikan Agama Islam Juga, sebagai kontribusi Peneliti dalam bidang pengembangan kependidikan.

#### **1.5. Kajian Terdahulu**

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang Tesis yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

1. Muhammad Ilyas Sipahutar, dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan*"<sup>12</sup>. Dalam jurnal ini menjelaskan Profesional Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, menganalisis cara sekolah dalam mengevaluasi kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, dan menganalisis upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini yaitu: 1) pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dapat menguasai materi, struktur, konsep dan ilmu-ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam, 2) sekolah mampu mengevaluasi kompetensi profesional guru PAI dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang di ampuh. 3) upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan dapat dengan memanfaatkan teknologi

---

<sup>12</sup> Muhammad Ilyas Sipahutar, dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tritech Informatika Medan*" Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2012).

informasi dan komunikasi dalam membantu meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

2. Ulyn Nuha Arif. Dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)*".<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI, kendala dan solusi yang dialami oleh guru PAI, dan urgensi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana, meliputi: reduksi data, disply data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik dinilai dari 5 aspek kompetensi professional guru PAI; (2) Kendala guru PAI, yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa, memahami siswa yang heterogen, guru terkadang masih membawa masalah pribadi dalam kelas. (3) Tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil dari

---

<sup>13</sup> Ulyn Nuha Arif "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)*". Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021).

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik.

3. Harits Muttaqin, dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sman 1 Tanjung Raja*”<sup>14</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja, mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja, serta mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait penelitian yang ada disekolah. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA N 1 Tanjung Raja dalam Perencanaan pembelajaran PAI telah direncanakan dan disusun yang dimulai dari penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>14</sup> Harits Muttaqin, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja*” Tesis Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021).

4. Riswadi, dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) II Model Samarinda*”<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MIN 2 Model Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “deskriptif analitis” dan dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah guru cukup profesional dengan alasan dari 11 indikator yang ditetapkan sebagian besar telah mampu dikuasai/dilaksanakan dengan baik yaitu mampu menguasai bahan ajar, mampu memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran, mampu mengelola program pengajaran, mampu memanfaatkan media dan sumber belajar, mampu merencanakan program pengajaran, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, menguasai berbagai metode pengajaran, mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (kurikulum atau administrasi pembelajaran), mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran serta kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
5. Angga Saputra dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*”

---

<sup>15</sup> Riswadi, dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) II Model Samarinda*” Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UINSI Samarinda (2009).

Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran”<sup>16</sup>. Dari Mahasiswa Jurusan Sejarah, FIS UM angkatan 2007. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : hasil observasi untuk kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang baik, terbukti guru sudah mampu memotivasi siswa untuk hadir di kelas, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu siswa juga sudah mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- 1) Penelitian karya M.Ilyas merupakan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Penelitian karya Ulyn Nuha Arif menitik beratkan pada motivasi belajar siswa Dengan judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

---

<sup>16</sup> Angga Saputra “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran”<sup>16</sup>. Dari Skripsi Jurusan Sejarah, FIS UM Malang (2007).

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

- 3) Penelitian karya Harits Muttaqin dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan).
- 4) Penelitian karya Riswadi Riswadi dengan judul Kompetensi Profesional Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “deskriptif analitis” dan dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.
- 5) Jurnal Tesis Angga Saputra dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah, Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1. Kompetensi Pedagogik Guru

##### 2.1.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan, kompetensi diperoleh dengan memanfaatkan sumber belajar melalui pendidikan, pelatihan.<sup>17</sup> Sedangkan kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi yang secara etimologi artinya "kecakapan atau kemampuan".<sup>18</sup> Dan sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi ahli dan kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan, mengerjakan sesuatu".<sup>19</sup> Ada pendapat lain yang menyatakan bahwasannya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya untuk dapat

---

<sup>17</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

<sup>18</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Media Press, 2006), h. 256.

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spritual, yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru.<sup>21</sup>

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, *Paedos* dan *agagos*, *paedos* yang artinya anak dan *agagos* artinya membimbing, karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.<sup>22</sup>

Pada PP Nomor 74 Tahun 2008 yang telah direvisi dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup:

(1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum atau silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan

---

<sup>20</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

<sup>21</sup> E. Mulyasah, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003). h.38

<sup>22</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru" e-Journal.Uinka-Bogor. Vol.2 No.1 (Januari 2021). h. 27.

Teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Menurut E. Mulyasa yaitu kompetensi pedagogik merupakan guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.<sup>24</sup> Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.<sup>25</sup>

### **2.2.2. Komponen-komponen kompetensi pedagogik**

- a. Memahami peserta didik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda. Seseorang yang kreatif mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, pada kondisi fisik anak dapat dilihat dari penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, sehingga guru harus memberikan layanan yang berbeda untuk membantu perkembangan pribadi anak.

---

<sup>23</sup> *Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.26.

<sup>25</sup> M.Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 79.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Mengatur pembelajaran yang mendidik.
- e. Menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar.
- f. Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki siswa.
- g. Berdialog dengan bahasa yang efektif dan santun kepada peserta didik.
- h. Membuat penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.<sup>26</sup>

### **2.1.3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.**

- a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang Pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

- b. Pengalaman guru dalam mengajar

---

<sup>26</sup> Aulia Akbar, STKIP Sebelas April Sumedang *Jurnal Pendidikan Guru Vol 2 No 1*. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". (2021)

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guruyang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belumberpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yangberpengalaman mengajarnya telah bertahun tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

c. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

d. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

e. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya

keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

f. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

g. Pengawasan sekolah.

Pengawasan kepek ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepek bisa menampung kritik saran dari orangtua.<sup>27</sup>

#### **2.1.4. Tujuan kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan

---

<sup>27</sup> Algensindo Usman, *Menjadi Guru Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45.

untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam karakteristik belajar siswa.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.<sup>28</sup>

Menurut uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari kompetensi pedagogik bagi guru untuk membantu guru dalam memahami landasan pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pendidikan dijalankan berdasarkan landasan pedagogis yang menekankan kepada pemahaman teori belajar mengajar, penentuan strategi belajar berdasarkan karakteristik siswa dan rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi pedagogik memudahkan guru menetapkan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi. Dengan memiliki

---

<sup>28</sup> Mulyana A.Z, *Rahasia Mnejadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010),h. 105.

kompetensi pedagogik, guru dapat memahami cara belajar anak didiknya, dan memahami pula cara mengajar kepada anak didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat, cara mengajar yang menarik dan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap pengelolaan sumber belajar dan hasil belajar siswa. Hubungan kompetensi pedagogik dengan pengelolaan sumber belajar yaitu guru harus mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan sumber belajar berbasis teknologi, guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum, guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.

## **2.2. Kompetensi Profesional Guru**

### **2.2.1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan Suatu sikap yang terlahir dari keyakinan terhadap suatu pekerjaan yang digenggam sebagai sesuatu yang berharga sehingga secara sadar dicintai, dan dalam hal tersebut merupakan upaya yang terus menerus dan yang berkelanjutan dan tidak berhenti.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Zainal Umuri, *Bukan Guru Oemar Bakri, Menjadi Guru Cerdas Finansial* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 56.

<sup>30</sup> Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (Empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat dengan penekanan pada kemampuan mengajar.<sup>31</sup>

Guru yang dikatakan sebagai guru profesional ialah guru yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu terpenuhinya kompetensi guru itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar”, dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru itu mencakup:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar dan mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran

---

<sup>31</sup> Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017). h.90

- g. Mengetahui fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- h. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>32</sup>

Melihat pentingnya kompetensi bagi guru untuk mencapai tujuan pengajaran, maka kompetensi ini mutlak dimiliki oleh setiap guru. Kunandar menambahkan bahwa kompetensi profesional guru itu meliputi sebagai berikut :

- a. Merancang dan merencanakan pembelajaran
- b. Mengembangkan program pembelajaran
- c. Menilai proses belajar dan mengajar
- d. Mengelola pelaksanaan pembelajaran
- e. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi yang dipegangnya.<sup>33</sup>

Kata profesional aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan

---

<sup>32</sup> Sairdiman, A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010). h.162

<sup>33</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). h. 77

materi kurikulum mata pelajaran disekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Wina Sanjaya menambahkan kompetensi profesional ialah

*”Kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini.”*<sup>34</sup>

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتِ الْأَمَانَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

<sup>34</sup> Wina Sarjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 (Kencana Media Grup, Jakarta, 2005), h. 146

فَانْتِظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ  
الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتِظِرِ السَّاعَةَ

(رواه بخارى) <sup>35</sup>

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari [Atho' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No.6015).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah pengetahuan, keterampilan kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertidak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten. Dan dalam arti luas meliputi konsep, struktur, keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah tentu pandangan belajar dan mengajar akan membawakan sekuensi kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk berperan dalam

---

<sup>35</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih al Bukhari, (Kitab 9 Imam No. 6015)

kompetensinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menjadi seorang guru tidak mudah. Perlu keahlian khusus dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya menuntut guru untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai pekerjaan sampingan.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Qs. Al Isra 84).<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> <https://quran.nu.or.id/al-isra/84>

Tafsir Al-Isra ayat 84 terkait kompetensi guru adalah bahwa pekerjaan harus dilakukan secara profesional sesuai dengan potensi masing-masing.

- a) Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada umatnya agar bekerja sesuai dengan potensi dan kecenderungan masing-masing.
- b) Allah mengetahui siapa di antara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa di antara mereka yang mengikuti kebatilan.
- c) Allah akan memberikan keputusan yang adil kepada semua manusia.
- d) Kata "*ala syakilatihi*" berarti bentuk, tabiat, jalan, tujuan, niat, agama, kebiasaan, akhlak, dan madzhab.
- e) Relevansi dengan kompetensi guru
- f) Ayat ini memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional.<sup>37</sup>

Demikian pula dengan profesi guru harus dilakukan secara profesional. Allah mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

### **2.2.2. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru**

Beberapa syarat yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan kependidikan.
- b. Memahami bidang psikologi pendidikan.

---

<sup>37</sup> Ibnu Katsir, Al-Quran, (Dar Tahibah, jilid 5, 1999). h. 113

- c. Menguasai materi pelajaran.
- d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
- i. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan<sup>38</sup>

Seorang guru yang professional, juga harus menguasai:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar,
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait,
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>39</sup>

Syarat-syarat kompetensi seorang guru Profesional menurut buku Abu Ahmadi ialah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42.

<sup>39</sup> Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

- 1) Harus memiliki sikap solidaritas yang tinggi terhadap sesama serta bergaul dengan baik.
- 2) Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan denganya.
- 3) Harus memiliki jiwa optimis dan berusaha melalui yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- 4) Harus bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- 5) Harus bersikap tegas dan objektif.
- 6) Harus berjiwa terbuka dan luas sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- 7) Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- 8) Harus jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab.
- 9) Harus ada taktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang lain, Sikapnya harus rama, terbuka,
- 10) Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- 11) Harus memelihara Personal appearance dengan baik sehingga dapat menimbulkan respons dari orang lain.

12) Harus mempunyai perasaan cinta, sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.<sup>40</sup>

Menjadi seorang guru profesional selain harus memiliki syarat- syarat kompetensi profesional di atas juga harus memiliki pendidikan yang memadai, seperti memiliki pengalaman mengajar, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki sikap yang baik dan positif untuk menghadapi tugasnya sebagai seorang guru, hal ini juga dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan standard kelulusan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kompetensi profesional tersebut diharapkan seorang guru mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien, dengan melaksanakan tugas sebagaimana telah ditetapkan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni syarat kompetensi profesional guru ialah memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi, *Adminitrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1982) .h. 103-104.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi professional seorang guru merupakan tolak ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

### **2.2.3. Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi guru PAI seperti yang tertuang di dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010 (Pasal 16) yang berbunyi : guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan kepemimpinan.

Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi *spiritual* dan *leadership*, yang selama ini hanya di pahami saja, agar dipahami secara mendalam dan di laksanakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbaharui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan. Sebab bagaimanapun, ilmu pengetahuan juga bisa mengalami *Expired*, kadaluarsa, termasuk juga dalam metodologi. Dengan semakin meningkatnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAI ke dalam pembelajaran PAI bisa menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan siap bersaing dengan mata pelajaran lainnya. Guru yang memiliki kompetensi professional adalah salah satu nya guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media/sumber belajar. yang bervariasi secara luas dan mendalam. Guru yang professional

tidak bisa secara terus menerus bertahan (service), bila ia tidak melakukan secara terus menerus memperdalam ilmu pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan serta pengalamannya. Untuk itu guru yang professional membutuhkan proses belajar dan praktek yang berkesinambungan dengan bermacam cara. Mulai dari memperdalam ilmu pengetahuan, membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, praktek kerja hingga mengikuti program re-edukasi (retraining) atau mungkin juga melakukan ke jenjang yang lebih tinggi.

Indikator kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Mampu menguasai materi ajar
- b. Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif
- d. Mampu melakukan tindakan reflektif
- e. Mampu menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi
- f. Mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- g. Mampu memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait

- h. Mampu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.<sup>41</sup>

#### **2.2.4. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

- a. Kemampuan Penguasaan Materi misalkan paham dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh guru guna untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Kemampuan pemahaman dalam ilmu kejiwaan psikologi pendidikan, misalkan guru dapat memahami perkembangan siswa dan paham dengan teori-teori yang diajarkan.
- c. Kemampuan dalam menguasai pelajaran yang selaras dengan bidang studi yang diajarkan
- d. Kemampuan atau cara mengaplikasikan beberapa metodologi dan strategi terhadap pembelajaran
- e. Kemampuan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang baik
- f. Kemampuan dalam menempatkan atau melaksanakan evaluasi belajar
- g. Kemampuan dalam menyusun program kerja
- h. Kemampuan dalam melaksanakan tugas penunjang contohnya seperti bimbingan dan penyuluhan dan administrasi sekolah.
- i. Kemampuan dalam meneliti dan berfikir secara ilmiah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

---

<sup>41</sup> Made Pidarta, Landasan Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 145

Menurut peneliti dapat disimpulkan dari tingkat professional guru bahwa pada point (a) seorang guru mampu menguasai materi secara mendalam guna untuk tercapainya tujuan prosesbelajar mengajar tersebut. Pada point (c) seorang guru dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara mendalam yang selaras dengan bidang yang diajarkan. Dan penguasaan pembelajaran juga berpengaruh dengan media sumber belajar yang guru pakai agar menjadikan tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa mengelola sumber belajar adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki seorang guru salah satu nya adalah penguasaan bahan ajar/materi yang akan diajarkan dengan murid. Dimana penguasaan materi merupakan titik awal seorang guru untuk menjadi landasan pokok keterampilan dalam mengajar. Karena dengan penguasaan materi yang mendalam menjadikan banyaknya ilmu yang di dapat oleh siswa dan berguna untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Dengan adanya sumber belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dimana pemilihan media juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa adanya penggunaan media dan sumber belajar akan menjadikan kurang tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi professional guru yang dikemukakan oleh Gumelar dan Dahyat ada beberapa indikasi yaitu :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,

- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g. mampu melaksanakan evaluasi belajar dan
- h. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik<sup>42</sup>

## **2.3. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **2.3.1. Pengetian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah seseorang yang mengajarkan kebaikan dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya. Dan seorang guru dalam Islam adalah orang tua (ayah/ibu) dan orang tua (ayah/ibu) adalah seseorang yang bertanggung jawab. Peran tanggung jawabnya ayah/ibu karena sudah pada hakikatnya guru kita dirumah adalah orang tua, dan pada hakikatnya juga orang tualah yang ditakdirkan untuk bertanggung jawab dan menjaga atas anaknya, dan orangtua juga sangat berkepentingan atas kemajuan perkembangan

---

<sup>42</sup> Gumelar dan Dahyat, *Tantangan Guru di Era Millenium*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 127.

anaknyanya. Dan kemudian pendidikan dalam Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran dalam lingkup PAI (Agama Islam). Guru adalah mengajar atau membimbing, dan dalam bahasa Inggris sering kita mengenal dengan sebutan *teacher* yang artinya pengajar atau membimbing.

Di lihat dalam bahsan Arab yang beristilahkan al-mudarris yang artinya guru. Seseorang yang memberi pengajaran atau mengajar, dalam kata lain sering disebut dengan istilah ustadz, yang menunjukkan arti guru khusus yang mengajarkan bidang ilmu pengetahuan Agama Islam.

Guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sering kali disebut dengan guru Agama Islam, yaitu guru yang memberikan materi pengetahuan yang berkhususkan Agama Islam pada tingkat sekolah. Guru Agama Islam juga berperan penting bagi peningkatan karakteristik akhlak mereka kepada orang yang lebih tua, sesama teman dan masyarakat. Dan guru Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing sejak dini tentang prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkannya sesuai syariat Islam.<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islalm menurut yang di kemukakan oleh M. Arifin adalah seseorang yang membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang siap atau dewasa dalam bersikap

---

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 76.

dan kepribadiannya tergambar dalam tingkah laku baik dan nilai-nilai moral agama Islam.<sup>44</sup>

Dapat di lihat dari kesimpulan diatas bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas dalam pengajaran yang dibekali pengetahuan Agama Islam, dan anak didik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan.

Menurut pendapat dari Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha membimbing, mengasuh peserta didik agar mencapai tujuannya dan dapat memahami setra mengamalkan ajaran agama dan menjadikannya pedoman hidup.<sup>45</sup>

Dari berbagai pendapat diatas Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perintah Allah SWT, dengan menjalankan segala yang bernilai ibadah. kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dala QS. At-Taubah 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap*

<sup>44</sup> Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001), h. 100.

<sup>45</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1996).h.5

*golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman ilmu agama itu wajib, dan mengajarkan ilmu agama di tempat-tempat pemukiman lain kepada orang banyak itu wajib, sehingga mereka tidak buta tentang hukum agama serta ilmu agama.

### **2.3.2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan ketetapan dari kurikulum yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan yaitu : cara untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan keidupan dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian Mental yaitu : penyesuaian diri terhadap lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial di masyarakat.
- d. Pebaikan yaitu : cara memperbaiki kesalahan dan kelemahan terhadap peserta didik.
- e. Pencegahan yaitu : untuk menangkai hal-hal negatif yang menjadi faktor penghambat perkembangan.

- f. Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan yang secara umum sistematis dan fungsional
- g. Penyaluran yaitu : penyaluran anak didik yang memiliki bakat khusus di bidang keagamaan.

Tujuan dari pendidikan Agama Islam merupakan suatu sarana yang dicapai seseorang atau kelompoknya dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dengan melaksanakan pedoman terhadap mutu kegiatan.<sup>46</sup>

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut :

- a. Menjadikan peserta didik yang insan kamil dan mempunyai akhlak yang baik.
- b. Memahami tujuan hidup seseorang serta membantu meyakini hakikat hidup dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
- c. Memiliki dimensi religious, budaya dan imliah dalam terciptanya insan yang kaffah.

### **2.3.3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup merupakan cangkupan atau batasan permasalahan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif.

---

<sup>46</sup> Nur Unbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Pustaka : Setia, 1997). h.9

- a. Materi yang diajarkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan sekolah.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang bergolong dalam sarana dan prasarana merupakan hal penting dan menunjang proses belajar mengajar.
- c. Cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar.
- d. Mengatur waktu belajar agar sesuai untuk menyampaikan materi.
- e. Dalam penyampaian materi metode yang dipakai seorang guru sangat berpengaruh untuk kenyamanan peserta didiknya.
- f. Pola pembinaan terpadu juga merupakan pola pembelajaran yang menekankan pembinaan terhadap siswa.
- g. Kompetensi Guru merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- h. Evaluasi merupakan suatu cara untuk melihat kemampuan peserta didik yang berupak tugas untuk menentukan hasil belajar.

## **2.4. Pengelolaan Sumber Belajar PAI**

### **2.4.1. Pengertian Sumber Belajar PAI**

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berlangsung. Hasil belajar yang

optimal tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja (*output*) akan tetapi dapat dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai sumber yang dapat memacu siswa untuk aktif dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dalam bidang ilmu yang dipelajari. Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang afektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan dari berbagai varian sumber belajar.<sup>47</sup> Sedangkan sumber belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah, berasal dari dua kata sumber yang berarti tempat asal/tempat sesuatu. Dan belajar yang berarti mendapat atau berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi dapat diartikan sebagai tempat asal untuk melatih peserta didik dapatkan suatu ilmu pengetahuan.<sup>48</sup>

Menurut pendapat lain sumber belajar didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memperoleh pemahaman, pengetahuan dan informasi serta keterampilan.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar PAI ialah merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 228.

<sup>48</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 867.

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakrya, 2005), h. 177.

mengandung hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama. diantaranya Sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, ada juga sumber belajar lain seperti perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat. Sumber belajar PAI lainnya yaitu Buku, jurnal, majalah, koran, poster, ensiklopedi, dan kamus, Film, slide, dan video Perpustakaan, ruang belajar, studio, dan lapangan olahraga, Wawancara dan kerja, Lingkungan masyarakat seperti pasar, pabrik, dan museum, Game seperti Muslim Millionaire dan Muslim 3D, Internet, dan sebagainya. Karena pada hakikatnya belajar ialah mendapatkan tambahan ilmu dan mendapatkan hal-hal baru sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang di sampaikan seorang guru.

#### **2.4.2. Klasifikasi atau Jenis-jenis Sumber Belajar**

Ada beberapa jenis sumber belajar yang dapat dipergunakan atau di manfaatkan untuk proses belajar mengajar berlangsung. Sumber belajar juga dapat digunakan seorang guru sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya dengan menggunakan buku akan tetapi ada beberapa jenis sumber belajar yang dapat di gunakan seorang guru dalam pembelajaran di kelas. AECT (*Association of Education Technology*) yang di tulis dalam karyanya *The Definition of*

*Educational Technology*, yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi beberapa bagian yaitu:<sup>50</sup>

**Tabel 1.**

**KLASIFIKASI JENIS-JENIS SUMBER BELAJAR**

Jenis Sumber Belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	Dimanfaatkan
1. Pesan (Message)	Informasi yang harus di transmisikan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta,	Bahan-bahan Pelajaran	Cerita rakyat, dongeng dan nasihat
2. Manusia (People)	Orang-orang yang menyimpan informasi (mentransmisikan) Informasi	Guru, aktor dan peserta didik	Nara sumber, Pemuka masyarakat dan pemimpin.
3. Bahan (Material)	Suatu benda (software) yang biasanya menyimpan berita/pesan untuk di transmisikan	Pembicar transparansi, film, cideo, buku dan gambar	Kantor, relief,candi, arca dan alat- alat
4.Peralatan (device)	Suatu (hardware) yang mentransmisikan berita yang ada dlam suatu	Proyektor, TV computer, radio, dan papan tulis	Generator, mesin dan alat-alat mobil

<sup>50</sup> Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1995). h. 155

5. Teknik (Technique)	Prosedur tentang cara penggunaan peralatan, situasi dan orang, guna menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, Drama dan permainan dan pengajaran berprogram	Permainan, sarasehan, dan percakapan
6. Lingkungan (setting)	Situasi lingkungan yang Tersedia untuk mentransmisikan pesan.	Ruang kelas, studio, ruang perpustakaan dan	Taman, kebun, museum, took dan masjid

Dapat dilihat dari tabel klasifikasi jenis-jenis sumber belajar diatas, bahwa sumber belajar pada mata pelajaran PAI bisa termasuk di dalam macam-macam tersebut, akan tetapi cara penggunaannya harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Oleh sebab itu pemilihan jenis sumber belajar harus benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Penjelasan yang terkait dengan sumber pokok dan sumber tambah ialah sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a. Sumber pokok ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber tambahan salah satunya ialah manusia, situasi belajar, bahan pengajaran, media masa, alat kelengkapan pembelajaran, perpustakaan dan aktivitas alam lingkungan.

### 2.4.3. Macam-macam Sumber Belajar

Macam-macam sumber belajar yang di kemukakan oleh Komalasari adalah sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.139

- a. Sumber bacaan yang merupakan pola bahan bacaan sebagai sumber bacaan misalnya penggunaan buku teks, lembar kerja siswa (LKS), internet, serta majalah.
- b. Sumber belajar bukan bacaan yang merupakan pola sumber belajar bukan bacaan dalam pembelajaran misalnya adalah film.
- c. Laboratorium : Laboratorium merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Perpustakaan sebagai sumber belajar : Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak dari sekolah. Di dalam perpustakaan sekolah biasanya tersedia buku teks, buku referensi lain sebagai penunjang, buku pegangan guru, serta majalah atau surat kabar yang khusus menyajikan tulisan-tulisan yang relevan dengan pembelajaran.<sup>52</sup>

#### **2.4.4. Pemanfaatan dan Fungsi Sumber Belajar**

Dalam proses pembelajaran pemanfaatan sumber belajar sudah tercantum dalam kurikulum yang pada saat ini dinamakan proses pembelajaran yang afektif ialah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.

---

<sup>52</sup> Komalasari, *Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: 2013), h. 128.

Manfaat sumber belajar itu sendiri yaitu untuk memberikan pemahaman belajar yang secara kongkret tidak secara langsung dengan peserta didik, dalam menyajikan sesuatu tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau yang tampak secara langsung, menambah cakrawala penglihatan yang ada di dalam kelas, memberikan informasi yang tepat dan terbaru, membantu memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran, serta dapat merangsang peserta didik dalam berfikir.<sup>53</sup>

Ada beberapa langkah dalam pemanfaatan sumber belajar ialah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya terhadap sumber belajar, terutama dalam bidang sumber daya manusia, yang berperan sebagai pengelola sumber belajar demi tercapainya suatu tujuan.
- b. Mengidentifikasi potensi sumber daya belajar yang bersifat nyata dan dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.
- c. Pengelompokan sumber belajar dalam kelompok. Pengelompokan sumber belajar ini bertujuan agar pemanfaatannya sesuai dengan tujuan dari setiap pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
- d. Mencari dan menganalisis relevansi antara kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang diampu guru, langkah selanjutnya setelah mengelompokkan sumber belajar yaitu

---

<sup>53</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.

mengkaitkan kelompok sumber belajar dengan mata pelajaran yang diajarkan guru.

- e. Menentukan materi dan kompetensi untuk pembelajaran. Seorang guru perlu melakukan penentuan materi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran yang dikuasai.
- f. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar bertujuan untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan

Sumber belajar memiliki fungsi yang begitu penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika media pembelajaran yang dipakai hanya sekedar untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak, akan tetapi termasuk strategi, metode serta tekniknya.

#### **2.4.5. Pengelolaan Sumber Belajar**

Sumber belajar digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta belajar. Untuk mengetahui kebutuhan peserta belajar perlu adanya kegiatan analisis kebutuhan dari peserta itu sendiri, sehingga kebutuhan peserta akan sumber belajar berbeda-beda. Dengan demikian perlu adanya tahapan-tahapan dalam pengelolaan sumber belajar agar apa yang sudah menjadi kebutuhannya dapat tepat sasaran. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:<sup>54</sup>

- a. Perencanaan

---

<sup>54</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, (2014), h. 47.

Tahapan awal dalam pengelolaan sumber belajar adalah perencanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah merancang sumber-sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Dalam perencanaan sumber belajar perlu memperhatikan: analisis kebutuhan sumber belajar terhadap peserta belajar dengan cara membuat daftar sumber belajar. Membuat skala prioritas terhadap sumber belajar untuk disesuaikan dengan proses pembelajaran. Dan menentukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.<sup>55</sup>

faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran yaitu:

- 1) Jenis sumber belajar yang ditentukan apakah berupa sumber belajar cetak atau non cetak.
- 2) Jumlah sumber belajar yang akan digunakan
- 3) Kesesuaian antara rencana penggunaan sumber belajar dengan anggaran pendanaan yang tersedia.<sup>56</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar sebagai berikut:

- a) ekonomis yaitu tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- b) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
- c) mudah: dekat dan tersedia di lingkungan sekitar rumah.

---

<sup>55</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, (2012), h.5.

<sup>56</sup> Hamid dan Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, (2009), h. 13.

- d) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- e) sesuai dengan tujuan: mendukung proses pencapaian tujuan belajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.<sup>57</sup>

#### b. Pengadaan

Pengadaan sumber belajar adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam pengadaan sumber belajar bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membuat sendiri atau dibuat oleh pabrik. sumber belajar yang ditentukan dengan membuat sendiri misalnya pemanfaatan lingkungan untuk sumber belajar, pemanfaatan benda-benda yang ada di sediri yang menunjang proses pembelajaran, dan membuat sendiri sumber belajar dengan kreatifitas dari pendidik dan peserta didik. Sumber belajar yang dibuat oleh pabrik dapat berupa sumber belajar cetak (buku, majalah, jurnal) ataupun non cetak (VCD, video).<sup>58</sup>

#### c. Pendistribusian

Sumber belajar yang sudah diadakan untuk proses pembelajaran harus didistribusikan sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar. Pendistribusian adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang

---

<sup>57</sup> Ibrahim Muslimin. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press (2010). H. 15

<sup>58</sup> Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, h. 139.

membutuhkan barang itu. Adapun proses pendistribusian mencakup 3 hal yaitu ketepatan barang yang disampaikan, ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan.<sup>59</sup>

#### d. Penggunaan dan Pemanfaatan

Pemanfaatan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar agar efektif dan efisien. Efektif berarti pemanfaatan sumber belajar bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Efisien memiliki arti dalam pemakaian sumber belajar harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan. Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sumber belajar akan lebih bermanfaat bila disediakan secara bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan dasar dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berpengaruh satu sama lain. Peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi dengan memanfaatkan sumber belajar.

Strategi yang dapat diterapkan atas memanfaatkan sumber belajar yaitu:

- a) Learning by doing, yaitu simulasi belajar dengan melakukan apa yang hendak dipelajari; contohnya adalah dalam

---

<sup>59</sup> Bafadal, Ibrahim. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. (2003). h. 70

pembelajaran keterampilan memasak dengan cara menampilkan video cara memasak di mana peserta didik mengikuti proses memasak sesuai dengan apa yang ada di dalam video. Dengan demikian peserta didik dapat mengalami secara langsung proses yang terjadi.

- b) Incidental learning yaitu mempelajari sesuatu secara tidak langsung. Tidak semua hal menarik untuk dipelajari, oleh karena itu dengan strategi ini seorang peserta didik dapat mempelajari sesuatu melalui hal lain yang lebih menarik, dan diharapkan informasi yang sebenarnya dapat diserap secara tidak langsung. Misalnya mempelajari bahasa daerah di Indonesia dengan cara melakukan “perjalanan maya” ke daerah-daerah tersebut.
- c) Learning by reflection yaitu mempelajari sesuatu dengan mengembangkan ide/gagasan tentang subyek yang hendak dipelajari. Peserta didik didorong untuk mengembangkan suatu ide/gagasan dengan cara memberikan informasi awal dan aplikasi akan “mendengarkan” dan “menyimak” memproses masukan ide/gagasan dari siswa untuk kemudian diberikan informasi lanjutan berdasarkan masukan dari siswa. Contoh video tentang informasi tentang binatang terbesar di dunia, siswa dapat menulis kembali dalam bentuk sebuah tulisan tentang binatang tersebut.

- d) Case-based learning, yaitu mempelajari sesuatu berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi mengenai subyek yang hendak dipelajari.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Setiyani, Rediana. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Pendidikan ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. V, No. 2. (2010)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam setiap penulisan karya ilmiah atau penelitian, selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>61</sup> Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya.<sup>62</sup> Untuk memperkuat argument penelitian ini, penulis menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam hal semua jenis penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur’ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh”

---

<sup>61</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Bandung: Sinar Baru), h.52.

### 3.2. Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari lapangan.<sup>63</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu :

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung oleh peneliti serta cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh mengenai bagaimana Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.

---

<sup>63</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93-94.

<sup>64</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta), h. 158

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan bagaimana kompetensi Pedagogik dan profesional guru PAI dalam mengelola sumber belajar, dan apa saja keunggulan kedua sekolah tersebut dalam mengelola sumber belajar.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu sumber pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada responden. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dan 1 guru Pendidikan Agama Islam dari SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.

Sebelum wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara seperti diatas untuk mempermudah dalam tanya jawab. Dalam wawancara

peneliti langsung ke sekolah untuk mewawancarai subjek penelitian yaitu di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti (sesuai kondisi).

## 2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, dokumen modul ajar, foto-foto pembelajaran PAI, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan yang dijalankan dan lain-lain.

## 3. Data Tersier

Data tersier yaitu data penunjang atau pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data tersier yaitu kamus besar Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Islam, artikel dan lain-lain.

### 3.3. Teknik Pengumpulan data

Data merupakan informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari subyek dan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

## 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>65</sup> Tujuan metode ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.<sup>66</sup> Adapun metode observasi ini dikelompokkan dalam dua macam yakni<sup>67</sup> :

- a. Observasi partisipasif, yakni peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipasif, yakni dalam observasi ini peranan sikap dan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati.

Penulis melakukan observasi ke sekolah dengan mengamati kegiatan guru dalam pengajaran dikelas. Data yang ingin diperoleh dalam observasi langsung ini adalah tentang Kompetensi Pedagogik dan professional Guru pendidikan agama Islam dalam mengelola sumber belajar.

## 2. Wawancara

---

<sup>65</sup> Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif ", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 94

<sup>66</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2014), h. 161

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis yang mempunyai landasan serta pedoman pada tujuan penelitian. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara disebut interviewee. Interview dibedakan menjadi dua macam yakni responden dan informan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara :

- a) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. Bila daftar pertanyaan ini dipegang oleh pewawancara sebagai pedoman, disebut pedoman wawancara, bila seibarkan untuk diisi langsung oleh responden disebut pedoman angket, mengingat dalam angket selalu digunakan kuesioner.
- c) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah beserta guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul

Fikri Aceh. Untuk memperoleh data tentang penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi pedagogik & Profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupa catatan kegiatan atau peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto, modul ajar, kegiatan pembelajaran di kelas, dan lain-lainnya. Metode ini adalah pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>68</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, keadaan guru, melihat modul ajar dan sejenisnya, jumlah guru, jumlah ruangan kelas, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data di lapangan.

#### **3.4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105-106

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu di analisis dengan memakai konten analisis (analisis isi dari setiap dokumen) dari setiap data yang ada dengan memberikan tambahan makna, tafsir, pemahaman dan arti dari setiap data.
2. Data sekunder yaitu di analisis dengan telaah kasus (pemaknaan data dalam bentuk uraian atau kalimat) berdasarkan data yang dari setiap data di analisis.
3. Data tersier yaitu di analisis sesuai kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai didapat suatu kesimpulan yang nantinya akan menjadi hasil akhir penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian dianalisa oleh penulis secara Deskriptif-kualitatif, artinya data-data hasil yang dilakukan oleh penulis digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan professional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. SD Islam Qur'ani Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Letak Geografis SD Islam Qur'ani Banda Aceh terletak di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. letak geografis SD Islam Qur'ani adalah :

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan MTS-IT Darul Hikmah
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Puskesmas Meuraxa
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jl. Yahmu Leman, Blang Oi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Hotel Permata Hati B. Aceh

Jarak tempuh SD Islam Qur'ani Banda Aceh menuju pusat kota adalah 1,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Letak SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi.<sup>69</sup> Selain itu SD Islam Qur'ani Banda Aceh merupakan suatu sekolah yang memiliki 13 ruang kelas

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 20 Oktober 2024

dengan jumlah siswa 249 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu  $\pm 2000 M^2$ . SD Islam Qur'ani Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Banda Aceh dengan Akreditasi B.

a) Identitas Sekolah

Adapun identitas SD Negeri 52 Banda Aceh secara rinci yaitu :<sup>70</sup>

Nama Sekolah : SD Islam Qur'ani Banda Aceh  
 Alamat Sekolah : Jl. Iskandar Muda, Lr.H.  
 Bintang  
 Email : sdislamqurani12@gmail.com  
 Kelurahan : Blang Oi  
 Kecamatan : Meuraxa  
 Kabupaten / Kota : Banda Aceh  
 Provinsi : Aceh  
 Kode Pos : 23233  
 Nama Kepala Sekolah : Lusiana, S.Pt, S.Pd.  
 Status Sekolah : Swasta  
 NPSN : 69985716  
 Tingkat Akreditasi : B

b) Visi dan Misi Sekolah

**Visi :**

“Mewujudkan Peserta Didik yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”

---

<sup>70</sup> Dokumentasi Profil SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 20 Oktober 2024

**Misi :**

1. Menanamkan Aqidah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.
  2. Mengembangkan Intelegensi Peserta didik dengan memanfaatkan Teknologi dan Informasi agar Menghasilkan Peserta didik yang cerdas, Terampil dan bedaya saing tinggi.
  3. Membimbing Peserta Didik agar peduli terhadap Lingkungan, Menjauhi Perundungan dan memiliki karakter Islami dan kebinekaan.
- c) Sarana dan Prasarana

SD Islam Qur'ani Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 2000  $M^2$  dengan rincian bangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

## Fasilitas SD Islam Qur'ani Banda Aceh

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas $M^2$	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	50	Baik
2	Tata Usaha	1	65	Baik
3	Dewan guru	1	120	Baik
4	Ruang Kelas	13	400	Baik
5	Perpustakaan	1	87	Baik
6	Mushalla	1	65	Baik
7	Aula	1	65	Baik

8	UKS	1	50	Baik
9	Kantin	1	32	Baik
10	Wc	10	40	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	65	Baik
13.	Gudang	2	65	Baik

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana Bidang Kesiswaan SD Islam Qur'ani Banda Aceh<sup>71</sup>

d) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Islam Qur'ani Banda Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NUPTK	L /P	Status Kepegawaian	Tugas
1	2	3	4	5	6
1.	Lusiana	7350751652 130083	P	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2.	Ahadiannisa	-	P	GTY/PTK	Guru Bahasa

<sup>71</sup> Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SD Islam Qur'ani Banda Aceh, Tanggal 24 Oktober 2024

3.	Anisah	2251772673 130073	P	GTU/PTY	Guru Kelas
4.	Dara Puspita	0735773674 230162	P	GTU/PTY	Guru Kelas
5.	Dian Yustitiya	-	P	GTU/PTY	Guru Bahasa
6.	Ina Reza	8055773674 130023	P	GTU/PTY	Guru Kelas
7.	Lisa Turrahmi	4835771672 230190	P	GTU/PTY	Guru Kelas
8.	Minhajul Asrar	7563773674 130043	P	GTU/PTY	Guru Kelas
9.	Nur Sukma	2947771672 230182	P	GTU/PTY	Guru Kelas
10.	Nurul Aini	2042770671 230323	P	GTU/PTY	Guru Kelas
11.	Nurul Azizah	3443771672 230303	P	GTU/PTY	Guru Kelas
12.	Rizki Lukmariadi	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru PAI

13.	Romi Ariyani	5952773674 230092	L	GTY/PTY	Guru Kelas
14.	Siti Aisyah	9741764665 230212	P	GTY/PTY	Guru PAI
15.	Siti Amaliya	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru PJOK
16.	Ummul Ghina	-	P	GTY/PTY	Guru Kelas
17.	Yusrijal	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru PJOK
18.	Yusrikal	-	P	GTY/PTY	Guru Kelas
19.	Zahra Arifa Fikria	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
20.	Zikraul Husna	-	P	GTY/PTY	Guru Kelas
21.	Aidil Ikram	-	L	GTY/PTY	Tendik
22.	Darlina Ulfa	-	P	GTY/PTY	Tendik
23.	Fathia Mauliza Putri	-	P	GTY/PTY	Tendik
24.	Safari Maulidan	0448769670 130222	L	GTY/PTY	Tendik
25.	Ummi Asma P	-	P	GTY/PTY	Tendik

26.	Nurul Azizi	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
27.	Rahmat Jeda	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
28.	Dian Yustitiya	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
29.	Sabdi	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
30.	Zarnuji	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
31.	Sausan Nasyiwa	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
32.	Rizki Munandar	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
33.	Intan Maulina Mukhra	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
34.	Al-Hadi Shdiqqul Amin	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
35.	Cut Ramuna	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
36.	Cut Nida Khafia	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
37.	Ela Darrahmi	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
38.	Nadi Yarman	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz

39.	Ikhwan Jamil	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
40.	Amiratuddina	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz
41.	Nawal Azka	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Tahfidz

Sumber : Dokumentasi Unit Tata Usaha SD Islam Qur'ani Banda Aceh<sup>72</sup>

e) Peserta Didik

Jumlah Pesera didik SD Islam Qur'ani Banda Aceh Tahun Pelajaran 2024 / 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	I	24	18	33
2	II	25	18	44
3	III	28	17	45
4	IV	20	20	40
5	V	20	20	40
6	VI	21	18	42
Jumlah		138	111	249
Total				249

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD Islam Qur'ani Banda Aceh<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Dokumentasi Unit Tata Usaha SD Islam Qur'ani Banda Aceh, Tanggal 25 Oktober 2024

<sup>73</sup> Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD Islam Qur'ani Banda Aceh, Tanggal 26 Oktober 2024

#### 4.1.2. SD IT Nurul Fikri Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Nurul Fikri Aceh, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Letak Geografis SD IT Nurul Fikri Aceh terletak di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, letak geografis SD IT Nurul Fikri adalah :

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan MIS Tahfidzh Cendekia
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gp. Lamtheun Aceh Besar
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gp Lamsidaya Aceh Besar
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gp. Payaroh Aceh Besar

Jarak tempuh SD IT Nurul Fikri Aceh menuju pusat kota adalah 2,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Letak SD IT Nurul Fikri Aceh juga tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi.<sup>74</sup> Selain itu SD IT Nurul Fikri Aceh merupakan suatu sekolah yang memiliki 24 ruang kelas dengan jumlah siswa 315 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu  $\pm 6.135 M^2$ . SD IT Nurul Fikri Aceh adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Aceh Besar dengan Akreditasi A.

---

<sup>74</sup> Dokumentasi Profil SD IT Nurul Fikri Aceh, 26 Oktober 2024

a) Identitas Sekolah

Adapun identitas SD IT Nurul Fikri Aceh secara rinci yaitu :<sup>75</sup>

Nama Sekolah : SD IT Nurul Fikri Aceh  
 Alamat Sekolah : Jl. T. Nek, Desa Lamtheun,  
 Darul Imarah  
 Email : sditnurulfikri@yahoo.co.id  
 Kelurahan : Lamtheun  
 Kecamatan : Darul Imarah  
 Kabupaten / Kota : Aceh Besar  
 Provinsi : Aceh  
 Kode Pos : 23352  
 Nama Kepala Sekolah : Mujaddid, S.Pd.  
 Status Sekolah : Swasta  
 NPSN : 10107375  
 Tingkat Akreditasi : A

b) Visi dan Misi Sekolah

**Visi :**

“Menjadi sekolah terbaik dalam mendidik siswanya agar berakhlak mulia, Sholeh, Muslih, Cerdas, Mandiri, Terampil dan berprestasi dalam hidup sesuai pertumbuhan dan perkembangannya”

**Misi :**

---

<sup>75</sup> Dokumentasi Profil SD IT Nurul Fikri Aceh, 05 November 2024

“Menyelenggarakan pendidikan umum dan Islam yang mampu membentuk karakter, sikap, dan perilaku sesuai tuntutan anak dalam islam, serta memberi pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal melalui proses pendidikan terpadu, seimbang dan berkelanjutan”.

c) Sarana dan Prasarana

SD IT Nurul Fikri Aceh memiliki luas tanah sebesar 6.135  $M^2$  dengan rincian bangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Fasilitas SD IT Nurul Fikri Aceh

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas $M^2$	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	50	Baik
2	Ruang Departement	1	65	Baik
3	Dewan guru	1	120	Baik
4	Ruang Kelas	17	400	Baik
5	Perpustakaan	1	87	Baik
6	Mushalla	1	65	Baik
7	Aula	1	70	Baik
8	UKS	1	55	Baik
9	Kantin	1	40	Baik

10	Wc	10	40	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	65	Baik
13.	Gudang	2	65	Baik

Sumber : Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SD IT Nurul Fikri Aceh<sup>76</sup>

d) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD IT Nurul Fikri Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tugas	Status Kepegawaian
1	Mujaddid, S.Pd.	Kepala Sekolah	GTY / PTY
2	Fadhli S, S.Kel	Bendahara	GTY / PTY
3	Kartorningsih Budia, S.Pd	Biro PMP, Guru BPI	GTY / PTY
4	Yusmainidar, S.Si	Sanpras, Guru BPI	GTY / PTY
5	Mahfudah, A.Md.	Kesekretariatan, Guru BPI	GTY / PTY
6	Isfaruddin S.Pd	Kadiv Halaqoh Qur'an SDM SIT	GTY / PTY

<sup>76</sup> Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana, SD IT Nurul Fikri Aceh, Tanggal 05 November 2024

7	Eva Masturaini, S.P.	Kadiv Budaya	GTY / PTY
8	Alfi Fauziana,S.Pd.	Wakakur	GTY / PTY
9	Dini Yusmika, S.Pd	Wakasis	GTY / PTY
10	Siti Hajar, S.HI.	Koordinator Qur'an Lv. 1,2,3	GTY / PTY
11	Rachmat Aprinto Z, S.HI	Koordinator Qur'an Lv. 4,5,6	GTY / PTY
12	Miftahul Jannah, S.Hum.	Walas 1 Abu Bakar Ash Siddiq (A)	GTY / PTY
13	Dini Putri N, S.Pd.	Walas 2 Abu Bakar Ash Siddiq (A)	GTY / PTY
14	Nursiah, S.Pd.	Walas 1 Umar Bin Khatab (B)	GTY / PTY
15	Mahlina,S.Pd.I.	Walas 2 Umar Bin Khatab (B)	GTY / PTY
16	Khairatul Uliya,S.Pd.	Walas 2 Mus'ab Bin Umair (A)	GTY / PTY
17	Fauziah, S.Pd.	Walas 2 Abu Hurairah (B)	GTY / PTY
18	Irni Junita,S.HI.	Walas 2 Bilal Bin Rabbah/ C	GTY / PTY
19	Qabisah, S.Pd.	Walas 3 Abdurrahman Bin Auf (A)	GTY / PTY

20	Abdul Azis Ali A. ,S.E.	Asisten Walas 3A	GTY / PTY
21	Julaida,S.Pd.I.	Walas 3 Khubaib Bin Adi/(B)	GTY / PTY
22	Putra Merdeka, S.Pd.	Asisten Walas 3B	GTY / PTY
23	Syarifah Syeikha, S.Pd	Walas 3 Sa'ad Bin Muadz ('C) d	GTY / PTY
24	Hayatul Wardani,S.Si.	Asisten Walas 3C	GTY / PTY
25	Akmalia,S.Pd.I.	Walas 4 Abdullah Bin Mas'ud (A)	GTY / PTY
26	Selamaddin, S.Pd.	Walas 4 Imran Bin Hushain (B)	GTY / PTY
27	Ana Mardiana, S.Pd.I	Walas 4 Salman Al Farisi /(C)	GTY / PTY
28	Rina Mauliza, S.Pd.	Walas 4 Ubay Bin Ka'ab/(D)	GTY / PTY
29	Uswatun Hasanah	Walas 5 Albarra Bin Malik (A)	GTY / PTY
30	Nilam Miranda, S.Pd.	Walas 5 Khabbab Bin Arats (B)	GTY / PTY
31	Yarjuna, S.Pd.I.	Walas 6 Abu Sofyan Bin Harits (A)	GTY / PTY

32	Samsidar, S.Pd.	Walas 6 Khalid Bin Walid (B)	GTY / PTY
33	Maisarah, S.Pd.	Walas 6 Said Bin Amir / C,	GTY / PTY
34	Melda Hikmah, S.Pd.I	Gubid. Bahasa Arab	GTY / PTY
35	Putra Merdeka, S.Pd.	Gubid TIK	GTY / PTY
36	Khairunnas,S.Pd.	Gubid PJOK	GTY / PTY
37	Sarina, S.Pd.I	Gubid SBdP	GTY / PTY
38	Vidya Rismala, S.Pd.	Gubid PJOK	GTY / PTY
39	Hayatul Wardani,S.Si.	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
40	Irma Fitri, S.Si	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
41	Nurul Falah, S.IP	Pustakawati	GTY / PTY
42	Arahmani Fitria, S.Pd.	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
43	Abdul Azis Ali A.,S.E.	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
44	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
45	Riki Noviandi, S.Pd.I	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
46	Idayati	Gubid. Al Quran	GTY / PTY
47	Zilva, S.Pd	Gubid. Al Quran	GTY / PTY

Sumber : Dokumentasi Unit Departement Tata Usaha SD IT Nurul Fikri Aceh<sup>77</sup>

Jumlah Peserta didik SD IT Nurul Fikri Aceh Tahun Pelajaran 2024 / 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	I	37	28	65
2	II	37	33	70
3	III	34	35	69
4	IV	56	40	96
5	V	36	20	56
6	VI	40	37	77
Jumlah		240	193	433
Total				433

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD IT Nurul Fikri Aceh<sup>78</sup>

## 4.2. Hasil Penelitian

Pada era pendidikan yang terus berkembang, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengelola sumber belajar yang efektif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru diharapkan tidak hanya menguasai materi terbuka, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara kreatif dan

<sup>77</sup> Dokumentasi Unit Departement Tata Usaha SD IT Nurul Fikri Aceh, Tanggal 05 November 2024

<sup>78</sup> Dokumentasi Bidang Kesiswaan SD IT Nurul Fikri Aceh, Tanggal 06 November 2024

menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di dua sekolah dasar di Banda Aceh dan Aceh Besar, yaitu SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI terkait kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh.

### **1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala Sekolah Bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru di kedua sekolah ini cukup baik, meskipun terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran dan pengelolaan proses belajar mengajar. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan

pembelajaran lebih dominan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dibandingkan dengan aspek pengelolaan.

**a. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogik guru. Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan perhatian khusus terhadap proses ini. Perencanaan pembelajaran yang baik membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan wawancara, perencanaan pembelajaran di kedua sekolah ini mencakup beberapa komponen utama:

1) Keselarasan dengan Kurikulum

Guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum nasional. Selain itu, kurikulum sekolah juga diperkaya dengan materi tambahan yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan:

“SD Islam Qur'ani Banda Aceh selalu mengacu pada kurikulum nasional, namun menambahkan muatan lokal yang sesuai dengan visi sekolah. Misalnya, kami menambahkan materi tentang akhlak sehari-hari yang lebih kontekstual

untuk siswa di lingkungan ini. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur’ani Banda Aceh secara konsisten menerapkan kurikulum yang telah diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum nasional, tetapi juga menambahkan materi akhlak dan adab Islami dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk membuat cerita pendek yang mengandung pesan moral Islami. Selain itu, dalam pelajaran Matematika, guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan konsep sedekah dan kejujuran dalam berdagang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penerapan muatan lokal berbasis keislaman ini berdampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta lebih memahami pentingnya menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur’ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

karena pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan visi sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik.<sup>80</sup>

Guru di kedua sekolah mampu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal yang relevan. Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya mencapai kompetensi akademik tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

## 2) Pemilihan Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode-metode ini dipilih untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan:

“SD Islam Qur'ani Banda Aceh sering menggunakan metode diskusi, terutama untuk topik-topik yang membutuhkan pemahaman mendalam. Misalnya, saat membahas kisah-kisah nabi, siswa diminta untuk mendiskusikan hikmah dari cerita tersebut. Metode ini membantu siswa belajar dari pengalaman teman-

---

<sup>80</sup> Observasi Lapangan SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 26 Oktober 2024

temannya dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam."<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran kisah nabi, siswa diajak berdiskusi tentang hikmah cerita tersebut, sementara dalam pelajaran fiqh, mereka melakukan simulasi praktik ibadah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang bervariasi ini membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar. Diskusi meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam, sementara simulasi membantu siswa menerapkan konsep secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami siswa.<sup>82</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh juga menambahkan:

"SD IT Nurul Fikri Aceh mencoba menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa. Untuk siswa yang lebih visual, kami sering menggunakan

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>82</sup> Observasi Lapangan SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 26 Oktober 2024

simulasi atau permainan interaktif agar pembelajaran terasa lebih hidup"<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang bervariasi ini membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar. Diskusi meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam, sementara simulasi dan permainan interaktif membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan menyenangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama.<sup>84</sup>

### 3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran, seperti video, gambar, dan alat peraga, digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Guru juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

“Penggunaan media digital seperti video pembelajaran atau presentasi interaktif membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Misalnya, saat

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>84</sup> Observasi Lapangan SD IT Nurul Fikri Aceh, 1 November 2024

membahas tata cara salat, kami menggunakan video animasi yang menunjukkan gerakan salat secara jelas. Ini sangat membantu siswa memahami materi secara visual."<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, gambar, dan alat peraga, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran tata cara salat, misalnya, guru menayangkan video animasi agar siswa dapat melihat gerakan salat dengan lebih jelas. Selain itu, alat peraga seperti miniatur masjid digunakan untuk membantu siswa memahami konsep tempat ibadah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media pembelajaran ini membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam belajar. Media digital seperti video dan presentasi interaktif membantu siswa memahami materi secara visual, sementara alat peraga membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.<sup>86</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga berbagi pengalaman dan menjelaskan:

"Selain menggunakan alat peraga, SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga memanfaatkan teknologi sederhana,

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>86</sup> Observasi Lapangan SD IT Nurul Fikri Aceh, 1 November 2024

seperti tayangan video yang relevan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah."<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, gambar, dan alat peraga, untuk membantu siswa memahami materi lebih baik. Misalnya, dalam pembelajaran sifat-sifat Allah, guru menayangkan video animasi agar siswa lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak.

Maka berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Media visual seperti video membantu siswa memahami konsep yang sulit secara lebih konkret, sementara alat peraga mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>88</sup>

Kemudian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

#### 4) Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>88</sup> Observasi Lapangan SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 27 November 2024

Guru memperhatikan latar belakang siswa dalam menyusun rencana pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

“SD IT Nurul Fikri Aceh selalu mencoba memahami kebutuhan siswa. Misalnya, jika siswa memiliki latar belakang keluarga yang kurang memahami nilai-nilai Islam, guru lebih menekankan pembelajaran praktis seperti doa sehari-hari dan akhlak mulia.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur’ani Banda Aceh menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Dalam kelas dengan siswa yang latar belakang keagamaannya masih minim, guru lebih banyak menggunakan pendekatan praktis, seperti membimbing siswa dalam menghafal doa sehari-hari dan menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa ini membuat pembelajaran lebih efektif. Siswa yang memiliki pemahaman dasar yang lemah mendapatkan bimbingan lebih intensif, sementara siswa yang lebih mahir diberikan tantangan tambahan untuk memperdalam materi. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal.<sup>90</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menambahkan:

"SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga sering berdiskusi dengan orang tua untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa di rumah. Dengan begitu, kami bisa menyesuaikan materi agar lebih kontekstual."<sup>91</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa membantu menciptakan proses belajar yang relevan dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi.

#### 5) Evaluasi Perencanaan

Guru melakukan evaluasi terhadap rencana pembelajaran melalui refleksi pribadi dan diskusi dengan rekan sejawat. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Evaluasi sangat penting untuk memastikan rencana pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Guru mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas

---

<sup>90</sup> Observasi Lapangan SD IT Nurul Fikri Aceh, 2 November 2024

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki."<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh secara rutin mengevaluasi rencana pembelajaran melalui refleksi pribadi dan diskusi dengan rekan sejawat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran dan mencari solusi yang lebih efektif.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru dalam menyempurnakan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Diskusi dengan rekan sejawat juga memungkinkan berbagi pengalaman dan strategi yang efektif, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.<sup>93</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menambahkan:

"Guru juga sering meminta masukan dari siswa tentang metode atau materi yang mereka sukai. Ini membantu kami menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif."<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>93</sup> Observasi Lapangan SD IT Nurul Fikri Aceh, 02 November 2024

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh tidak hanya mengevaluasi rencana pembelajaran melalui refleksi pribadi dan diskusi dengan rekan sejawat, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Guru meminta masukan dari siswa mengenai metode atau materi yang mereka anggap menarik dan mudah dipahami.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keterlibatan siswa dalam evaluasi pembelajaran membuat mereka lebih termotivasi dan merasa dihargai. Dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan umpan balik siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>95</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi, perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Guru tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional tetapi juga memperkaya materi dengan nilai-nilai lokal dan

---

<sup>95</sup> Observasi Lapangan SD Islam Qur'ani Banda Aceh 27 November 2024

keislaman. Faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran meliputi:

- 1) Penyusunan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum.
- 2) Pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran, baik konvensional maupun digital.
- 4) Penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.
- 5) Evaluasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pemahaman konsep tetapi juga implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **b. Pengelolaan proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengelolaan proses belajar mengajar merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik guru yang berperan besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, dapat

disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di kedua sekolah ini dilakukan dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa.

#### 1) Pendekatan Inklusif dalam Pengelolaan Kelas

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat bergantung pada penciptaan suasana yang nyaman dan kondusif untuk semua siswa.

"Guru selalu memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kami juga memperhatikan keberagaman siswa, baik dari segi latar belakang keluarga maupun gaya belajar mereka,"<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kelas di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi semua siswa. Guru memastikan setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi pengelolaan kelas yang memperhatikan keberagaman ini membuat suasana

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

belajar lebih inklusif. Dengan memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>97</sup>

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menambahkan,

"SD IT Nurul Fikri Aceh mendukung guru untuk mengelola kelas dengan cara yang inklusif, memastikan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kami juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik."<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan kelas di SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan dengan pendekatan inklusif, di mana setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan metode pengelolaan kelas yang inklusif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan

---

<sup>97</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 27 November 2024

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

siswa. Dengan suasana kelas yang nyaman dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>99</sup>

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di kedua sekolah ini dilakukan dengan pendekatan inklusif, di mana setiap siswa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Keberagaman siswa diperhatikan dengan baik, baik dalam hal latar belakang keluarga maupun gaya belajar mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi semua siswa.

## 2) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini juga menunjukkan penggunaan metode yang beragam untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan,

"Guru sering menggunakan metode diskusi, terutama untuk topik-topik yang membutuhkan pemahaman mendalam. Misalnya, saat membahas kisah-kisah nabi, siswa diminta

---

<sup>99</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 2 November 2024

untuk mendiskusikan hikmah dari cerita tersebut."<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode diskusi ini membantu siswa berpikir kritis dan memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Dengan berbagi perspektif, mereka dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang dipelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>101</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh juga menambahkan:

"Guru mencoba menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa. Untuk siswa yang lebih visual, kami sering menggunakan simulasi atau permainan interaktif agar pembelajaran terasa lebih hidup."<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menyesuaikan metode pembelajaran

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>101</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

dengan gaya belajar siswa. Untuk siswa yang lebih visual, guru sering menggunakan simulasi atau permainan interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan simulasi dan permainan interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini membuat mereka lebih antusias dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung.<sup>103</sup>

Maka berdasarkan wawancara dengan para guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif di kedua sekolah ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan.

### 3) Penggunaan Media Pembelajaran yang Relevan

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menyatakan,

---

<sup>103</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 4 November 2024

"Penggunaan media digital seperti video pembelajaran atau presentasi interaktif membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Misalnya, saat membahas tata cara salat, kami menggunakan video animasi yang menunjukkan gerakan salat secara jelas."<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran yang tepat di SD IT Nurul Fikri Aceh sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Guru sering memanfaatkan media digital seperti video animasi dan presentasi interaktif untuk memperjelas materi, terutama untuk topik yang memerlukan visualisasi, seperti tata cara salat.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, media digital membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih fokus, dan konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret berkat dukungan visual yang mempermudah pemahaman mereka.<sup>105</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga mengungkapkan, "Selain menggunakan alat peraga, kami juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti tayangan video yang

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>105</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 5 November 2024

relevan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah."<sup>106</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang relevan, baik konvensional maupun digital, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dari wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Guru PAI, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran, seperti video animasi dan tayangan interaktif, mampu meningkatkan minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang abstrak. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

#### 4) Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa

Guru di kedua sekolah ini sangat memperhatikan latar belakang dan karakteristik siswa dalam menyusun rencana pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan,

"Guru selalu mencoba memahami kebutuhan siswa. Misalnya, jika siswa memiliki latar belakang keluarga yang kurang memahami nilai-nilai Islam, kami lebih menekankan

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

pembelajaran praktis seperti doa sehari-hari dan akhlak mulia."<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang siswa. Mereka lebih menekankan praktik ibadah dan akhlak sehari-hari bagi siswa yang kurang mendapatkan pendidikan agama di rumah.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendekatan ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dengan metode yang lebih kontekstual, siswa dapat lebih mudah menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman sehari-hari.<sup>108</sup>

Guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menambahkan,

"Guru juga sering berdiskusi dengan orang tua untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi siswa di rumah. Dengan begitu, kami bisa menyesuaikan materi agar lebih kontekstual."<sup>109</sup>

Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>108</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 5 November 2024

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

relevan dan efektif. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di kedua sekolah ini secara aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi ajar. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Evaluasi terhadap proses pembelajaran juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Kepala Sekolah SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Evaluasi sangat penting untuk memastikan rencana pembelajaran berjalan sesuai tujuan. SD IT Nurul Fikri Aceh mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki."<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran di SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan secara rutin melalui pertemuan mingguan. Guru dan kepala sekolah mendiskusikan keberhasilan serta

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

tantangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendekatan evaluatif ini membantu guru memperbaiki strategi pengajaran, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>111</sup>

Guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga menyatakan, "Guru sering meminta masukan dari siswa tentang metode atau materi yang mereka sukai. Ini membantu kami menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif."<sup>112</sup>

Evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang melibatkan refleksi pribadi dan masukan dari siswa membantu guru untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode serta materi pembelajaran. Dengan cara ini, pengelolaan pembelajaran di kedua sekolah ini menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan

---

<sup>111</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 5 November 2024

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar di kedua sekolah ini dilakukan dengan pendekatan yang sangat komprehensif dan terstruktur. Guru-guru di kedua sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan kelas yang inklusif, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan media yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, mereka juga memperhatikan karakteristik siswa dan melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## **2. Kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, terdapat beberapa aspek penting terkait pengelolaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tersebut.

### **a. Pemilihan Sumber Belajar yang Relevan**

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan bahwa pemilihan sumber belajar sangat

dipengaruhi oleh relevansi dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

"Guru selalu memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar siswa. Selain itu, Guru juga memperhatikan keberagaman siswa dalam memilih sumber belajar yang tepat,"<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh memilih sumber belajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik siswa. Buku teks, modul, dan media digital digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan berbagai sumber belajar ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar mereka.<sup>114</sup>

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh juga menambahkan:

"Sumber belajar yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi (Kahoot: Aplikasi

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>114</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

yang digunakan untuk membuat kelas digital, Wordwall: Aplikasi yang digunakan untuk bermain sambil belajar, LMS Canvas: Aplikasi yang digunakan untuk membuat kelas digital) dan bahan ajar lainnya yang relevan dengan topik yang diajarkan."<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi, di SD IT Nurul Fikri Aceh, pemilihan sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media digital dan aplikasi edukasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan sumber belajar yang bervariasi di SD IT Nurul Fikri Aceh dan SD Islam Qur'ani Banda Aceh membantu meningkatkan pemahaman siswa. Guru tidak hanya menggunakan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan alat peraga interaktif. Hal ini membuat proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda.<sup>116</sup>

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pemilihan sumber belajar di kedua sekolah ini

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>116</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

dilakukan dengan sangat selektif, memperhatikan relevansi dengan kurikulum serta keberagaman siswa. Hal ini memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Pengelolaan Sumber Belajar yang Beragam

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan: "Guru tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar. Kami juga memanfaatkan berbagai media, seperti alat peraga, video, dan materi dari internet, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa."<sup>117</sup>

Guru di SD IT Nurul Fikri Aceh juga mengungkapkan hal serupa,

"Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam, termasuk materi dari internet dan video edukasi, untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi."<sup>118</sup>

Pengelolaan sumber belajar yang beragam di kedua sekolah ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kompetensi yang baik dalam memilih dan memanfaatkan

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 oktober 2024

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

berbagai jenis sumber belajar. Dengan menggunakan berbagai media, seperti buku, alat peraga, video, dan materi dari internet, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Sumber Belajar

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menekankan pentingnya teknologi dalam pengelolaan sumber belajar.

"Guru juga memanfaatkan teknologi untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan situs web yang menyediakan informasi relevan. Teknologi ini membantu siswa lebih memahami materi secara visual dan interaktif."<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan teknologi dalam pengelolaan sumber belajar di SD IT Nurul Fikri Aceh dan SD Islam Qur'ani Banda Aceh telah diterapkan secara efektif. Guru memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber daring untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami materi secara visual dan interaktif, serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sumber belajar di SD IT Nurul Fikri Aceh dan SD Islam Qur'ani Banda Aceh telah meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan berbagai platform digital untuk menyediakan materi yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, serta sumber daring memungkinkan siswa belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh juga menyatakan:

"Guru menggunakan teknologi sederhana, seperti proyektor dan komputer, untuk menampilkan video pembelajaran atau presentasi yang mendukung topik yang sedang diajarkan. Hal ini membantu siswa lebih mudah menyerap materi."<sup>121</sup>

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sumber belajar di kedua sekolah ini sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di kedua sekolah ini telah memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memperkaya sumber belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik serta interaktif bagi siswa.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

d. Kolaborasi dengan Pihak Lain dalam Mengelola Sumber Belajar

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pengelolaan sumber belajar mengatakan.

"Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan di rumah, sehingga pembelajaran di sekolah dan di rumah bisa saling mendukung."<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan bahwa mereka sering berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan adanya keselarasan antara sumber belajar yang digunakan di sekolah dan yang ada di rumah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran di sekolah dan di rumah bisa saling mendukung, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan konsisten tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua siswa untuk memantau dan memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan di

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

rumah sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah. Ini membantu menciptakan konsistensi dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan rumah, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diberikan.<sup>123</sup>

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh juga menambahkan:

“Guru juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain atau ahli materi untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”<sup>124</sup>

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan lain dalam mengelola sumber belajar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi ini membantu guru dalam memperoleh sumber belajar yang lebih berkualitas dan relevan, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

e. Evaluasi dan Refleksi Penggunaan Sumber Belajar

Guru di SD Islam Qur’ani Banda Aceh mengungkapkan: "Guru selalu mengevaluasi penggunaan sumber belajar setelah setiap pembelajaran. Jika ada

---

<sup>123</sup> Observasi SD Islam Qur’ani Banda Aceh

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

sumber belajar yang kurang efektif, kami segera menggantinya dengan yang lebih sesuai."<sup>125</sup>

Guru di SD IT Nurul Fikri Aceh juga menambahkan, "Guru juga meminta umpan balik dari siswa mengenai sumber belajar yang digunakan, apakah mereka merasa terbantu atau tidak. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan benar-benar efektif."<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh secara aktif mengevaluasi sumber belajar yang digunakan. Mereka meminta umpan balik dari siswa untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah membantu pemahaman mereka. Jika ditemukan kendala, guru segera menyesuaikan atau mengganti sumber belajar dengan yang lebih sesuai agar proses pembelajaran tetap efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh secara aktif mengevaluasi sumber belajar yang digunakan. Mereka meminta umpan balik dari siswa untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah membantu pemahaman mereka. Jika ditemukan kendala, guru segera menyesuaikan atau mengganti sumber belajar

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

dengan yang lebih sesuai agar proses pembelajaran tetap efektif.<sup>127</sup>

Evaluasi dan refleksi terhadap penggunaan sumber belajar sangat penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan efektif dalam mendukung pembelajaran. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di kedua sekolah ini secara aktif mengevaluasi penggunaan sumber belajar dan memperbaiki metode pengelolaannya berdasarkan umpan balik dari siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar di kedua sekolah ini sangat baik. Guru-guru di kedua sekolah ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi sumber belajar yang digunakan. Mereka juga memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua dan lembaga pendidikan lain turut memperkaya sumber belajar yang digunakan, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

---

<sup>127</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 4 November 2024

### **3. Keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai keunggulan-keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengelola pendidikan agama. Kedua sekolah ini berfokus tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru-guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan pembelajaran agama juga bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Di kedua sekolah ini, guru-guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh para guru menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang komprehensif. beberapa keunggulan yang dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini dapat diidentifikasi.

#### **a. Keselarasan dengan Kurikulum Nasional dan Muatan Lokal**

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh memastikan bahwa pembelajaran mereka selaras dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum

Nasional, serta diperkaya dengan muatan lokal berbasis nilai-nilai Islam. Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan:

"Kami mengadopsi kurikulum nasional sebagai dasar, namun menyesuaikannya dengan visi sekolah dalam membentuk karakter Islami. Oleh karena itu, selain mengajarkan materi agama yang telah ditentukan dalam KI dan KD, kami juga menambahkan pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, serta kajian akhlak dalam keseharian siswa."<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di kedua sekolah ini secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai metode dan sumber belajar yang relevan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi semakin mendalam.

Berdasarkan hasil pengamatan, pendekatan yang digunakan oleh guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Hal ini terlihat dari cara guru mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>129</sup>

Di SD IT Nurul Fikri Aceh, integrasi muatan lokal juga sangat ditekankan. Salah satu guru menjelaskan bahwa

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

<sup>129</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

mereka tidak hanya mengajarkan teori keislaman, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai aktivitas harian, seperti pembiasaan shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis keislaman.

"Kami ingin siswa memahami bahwa Islam bukan sekadar mata pelajaran, tetapi bagian dari kehidupan mereka," ujar salah satu guru SD IT Nurul Fikri Aceh.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil observasi, integrasi muatan lokal di SD IT Nurul Fikri Aceh tercermin dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran agama secara praktis. Guru tidak hanya menyampaikan teori keislaman, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak terbatas pada materi di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan mereka, seperti melalui shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.<sup>131</sup>

Selain itu, kedua sekolah juga menyesuaikan materi ajar dengan konteks budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>131</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 4 November 2024

dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran tentang sedekah, guru mengajak siswa untuk berbagi dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam secara nyata. Dengan pendekatan ini, guru memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat dalam nilai-nilai keislaman.

b. Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran KI dan KD

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menerapkan pendekatan kontekstual dalam pengajaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Salah satu guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Kami selalu berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, saat mengajarkan tentang kejujuran dalam Islam, kami memberikan contoh konkret dari kehidupan mereka, seperti pentingnya tidak mencontek saat ujian atau menjaga amanah ketika diberi tugas."<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

Berdasarkan hasil observasi, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di SD IT Nurul Fikri Aceh diterapkan untuk membantu siswa menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menggunakan contoh konkret yang relevan dengan pengalaman siswa, seperti pentingnya kejujuran dalam tidak mencontek saat ujian atau menjaga amanah saat diberi tugas. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka.<sup>133</sup>

Pendekatan ini juga diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman. Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, guru sering mengajak siswa untuk melakukan simulasi atau praktik langsung dalam memahami konsep agama. Kepala sekolah menjelaskan:

"Saat membahas zakat dan sedekah, siswa diajak untuk mengumpulkan donasi dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Ini membuat mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari ajaran Islam dalam kehidupan sosial."<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 4 November 2024

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi, pendekatan pembelajaran di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menekankan pengalaman langsung dalam memahami ajaran Islam. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang zakat dan sedekah, tetapi juga diajak untuk mengumpulkan donasi dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Melalui metode ini, siswa dapat merasakan langsung manfaat ajaran Islam dalam kehidupan sosial mereka.<sup>135</sup>

Selain itu, guru juga menggunakan diskusi kelompok dan permainan edukatif berbasis nilai Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap KI dan KD. Misalnya, saat membahas kisah Nabi, siswa diajak untuk menceritakan kembali dengan sudut pandang mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan pendekatan kontekstual ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan nilai-nilai Islam lebih hidup dan relevan bagi mereka.

c. Fleksibilitas dalam Penyampaian Materi

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menunjukkan keunggulan dalam fleksibilitas penyampaian materi. Mereka tidak terpaku pada metode konvensional, tetapi

---

<sup>135</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa dan situasi pembelajaran agar lebih efektif dan menarik. Salah satu guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga kami harus fleksibel dalam mengajar. Jika siswa lebih aktif dan suka berdiskusi, maka kami akan lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan studi kasus. Namun, jika siswa lebih suka mendengar cerita, kami menggunakan pendekatan storytelling dengan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis."<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing kelas. Jika siswa lebih aktif dan suka berdiskusi, guru menggunakan metode tanya jawab dan studi kasus. Namun, jika siswa lebih tertarik pada cerita, pendekatan storytelling dengan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis lebih sering digunakan. Fleksibilitas ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru di SD IT Nurul Fikri Aceh menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing kelas.

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

Jika siswa lebih aktif dan suka berdiskusi, guru menggunakan metode tanya jawab dan studi kasus. Namun, jika siswa lebih tertarik pada cerita, pendekatan storytelling dengan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis lebih sering digunakan. Fleksibilitas ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.<sup>137</sup>

Selain itu, guru-guru juga menerapkan variasi metode dalam mengajar, seperti:

- 1) Metode Interaktif: Menggunakan diskusi, debat, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- 2) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menggunakan video, animasi, dan aplikasi pendidikan untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik.
- 3) Pendekatan Praktis: Melakukan simulasi ibadah, seperti praktik salat berjamaah dan wudhu yang benar, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga bisa menerapkannya dengan baik.

Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka. Kepala sekolah menambahkan:

---

<sup>137</sup> Observasi SD IT Nurul Fikri Aceh, 5 November 2024

"Kami memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka. Jika ada siswa yang memiliki pengalaman atau pendapat berbeda, kami tidak langsung membantah, tetapi mengajak mereka untuk berpikir secara kritis berdasarkan ajaran Islam."<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil observasi, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka. Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka. Jika ada siswa yang memiliki pengalaman atau pendapat berbeda, guru tidak langsung membantah, tetapi mengajak mereka berpikir secara kritis berdasarkan ajaran Islam. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka. Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka. Jika ada siswa yang memiliki pengalaman atau pendapat berbeda, guru tidak langsung membantah, tetapi mengajak mereka berpikir secara kritis berdasarkan ajaran Islam.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.<sup>139</sup>

Dengan fleksibilitas dalam penyampaian materi, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

d. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh telah mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital dan perangkat teknologi guna membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Seorang guru dari SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Kami menggunakan media digital seperti video animasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan presentasi multimedia untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik. Misalnya, untuk materi kisah para nabi, kami memutar video animasi

---

<sup>139</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat cerita tersebut."<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil observasi, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, penggunaan media digital seperti video animasi dan aplikasi pembelajaran interaktif sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep agama. Misalnya, untuk materi kisah para nabi, guru menggunakan video animasi yang mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan presentasi multimedia sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep agama. Misalnya, untuk materi kisah para nabi, guru memutar video animasi yang membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang relevan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

<sup>141</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 29 November 2024

Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini antara lain:

- 1) Penggunaan Video Edukasi: Guru memanfaatkan video dari YouTube atau aplikasi pembelajaran Islam untuk menjelaskan materi seperti ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.
- 2) Aplikasi Interaktif: Beberapa guru menggunakan aplikasi kuis dan permainan edukatif berbasis Islam, seperti Kahoot! dan Quizizz, untuk menguji pemahaman siswa secara menyenangkan.
- 3) E-Learning dan Kelas Virtual: Guru di SD Islam Qur'ani Banda Aceh menggunakan Google Classroom dan WhatsApp Group untuk membagikan materi, tugas, serta diskusi daring dengan siswa.
- 4) Presentasi Multimedia: Penggunaan PowerPoint dengan gambar, diagram, dan audio membantu siswa memahami konsep abstrak seperti tauhid dan akidah dengan lebih jelas.

Kepala sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menambahkan: "Teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana yang mendukung pengalaman belajar siswa agar lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan ini, kami berharap siswa lebih antusias dalam mempelajari

Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari."<sup>142</sup>

Dengan pemanfaatan teknologi dan media digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan mudah dipahami oleh siswa.

e. Evaluasi Berkelanjutan dan Perbaikan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai metode, baik secara formal maupun informal, guna menilai pemahaman siswa serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Seorang guru dari SD IT Nurul Fikri Aceh menjelaskan:

"Kami tidak hanya melakukan evaluasi melalui ujian tertulis, tetapi juga dengan metode lain seperti observasi dalam keseharian siswa, proyek kelompok, serta refleksi setelah pembelajaran. Hal ini membantu kami melihat sejauh mana siswa benar-benar memahami dan

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari."<sup>143</sup>

Beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan di kedua sekolah ini meliputi:

- 1) Evaluasi Formatif dan Sumatif: Guru memberikan kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester untuk mengukur pemahaman siswa terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Observasi Perilaku dan Akhlak: Guru memantau perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas untuk menilai sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Diskusi dan Refleksi: Setelah setiap materi, guru mengadakan sesi refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi.
- 4) Feedback dari Orang Tua dan Siswa: Guru secara rutin berdiskusi dengan orang tua mengenai perkembangan anak dalam pembelajaran agama, serta melakukan survei kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dengan metode pengajaran yang diterapkan.

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Nurul Fikri Aceh pada tanggal 4 November 2024

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menambahkan: "Evaluasi yang kami lakukan tidak hanya untuk menilai siswa, tetapi juga sebagai bahan introspeksi bagi guru. Jika ada metode yang kurang efektif, kami segera mencari solusi dan berinovasi dalam cara mengajar agar materi lebih mudah dipahami."<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil observasi, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai siswa, tetapi juga sebagai refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa jika suatu metode kurang efektif, guru akan segera mencari cara untuk memperbaikinya dan melakukan inovasi agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan respons siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penilaian siswa, tetapi juga sebagai alat introspeksi bagi guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa jika ada metode yang kurang efektif, guru langsung mencari

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2024

solusi dan berinovasi dalam cara mengajar untuk membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>145</sup>

Dengan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat terus memperbaiki strategi pembelajaran mereka sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh memiliki keunggulan dalam penerapan KI dan KD dengan memastikan keselarasan kurikulum nasional dan muatan lokal, menerapkan pendekatan kontekstual, serta menyampaikan materi secara fleksibel sesuai karakteristik siswa. Pemanfaatan teknologi dan media digital mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, sementara evaluasi berkelanjutan memastikan efektivitas metode yang digunakan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama tidak hanya menjadi teori, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

---

<sup>145</sup> Observasi SD Islam Qur'ani Banda Aceh, 30 November 2024

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru PAI, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru di kedua sekolah ini cukup baik, meskipun terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dari kompetensi pedagogik guru. Di kedua sekolah ini, guru PAI menunjukkan perhatian khusus terhadap proses ini, yang bertujuan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Keselarasan dengan Kurikulum Guru memastikan bahwa tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang tercantum dalam kurikulum nasional. Selain itu, kurikulum sekolah diperkaya dengan materi tambahan yang relevan dengan nilai-nilai

keislaman. Misalnya, di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, materi tentang akhlak sehari-hari ditambahkan untuk mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Pemilihan Metode Pembelajaran Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi, seperti yang dijelaskan oleh guru di SD Islam Qur'ani yang sering menggunakan diskusi untuk topik-topik mendalam, seperti kisah-kisah nabi.
- 4) Penggunaan Media Pembelajaran Media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Di SD IT Nurul Fikri Aceh, penggunaan video animasi untuk mengajarkan tata cara salat telah meningkatkan antusiasme siswa.
- 5) Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa Guru memperhatikan latar belakang siswa untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang

kurang memahami nilai-nilai Islam, guru menekankan pembelajaran praktis seperti doa sehari-hari dan akhlak mulia.

- 6) Evaluasi Perencanaan Evaluasi terhadap rencana pembelajaran dilakukan melalui refleksi pribadi dan diskusi dengan rekan sejawat. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengelolaan proses belajar mengajar merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik guru. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.
- 2) Pendekatan Inklusif dalam Pengelolaan Kelas Pengelolaan kelas yang baik sangat bergantung pada penciptaan suasana yang nyaman dan kondusif untuk semua siswa. Di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, pengelolaan kelas dilakukan dengan pendekatan inklusif, di mana setiap siswa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan

gaya belajar siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi.

- 4) Penggunaan Media Pembelajaran yang Relevan  
Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti video animasi dan tayangan interaktif, sangat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak, seperti sifat-sifat Allah. Penggunaan teknologi ini telah meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 5) Penyesuaian dengan Karakteristik Siswa  
Guru aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa di rumah. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang diajarkan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran  
Evaluasi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Evaluasi yang melibatkan refleksi pribadi dan masukan dari siswa membantu guru untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode serta materi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan dengan pendekatan yang

komprehensif dan terstruktur. Guru tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional tetapi juga memperkaya materi dengan nilai-nilai lokal dan keislaman. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media digital, penyesuaian dengan karakteristik siswa, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

## **2. Kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, ditemukan berbagai aspek yang menunjukkan kualitas pengelolaan sumber belajar di kedua sekolah tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan sumber belajar yang relevan, pengelolaan sumber belajar yang beragam, penggunaan teknologi, kolaborasi dengan pihak lain, serta evaluasi dan refleksi terhadap penggunaan sumber belajar.

### **a. Pemilihan Sumber Belajar yang Relevan**

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh menjelaskan bahwa pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sementara Wakil Kepala Kurikulum SD IT Nurul Fikri

Aceh menambahkan bahwa media digital juga digunakan sebagai sumber belajar yang relevan.

b. Pengelolaan Sumber Belajar yang Beragam

Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini memanfaatkan berbagai media, seperti buku, alat peraga, video, dan materi dari internet untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Sumber Belajar

Wakil Kepala Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menekankan pentingnya teknologi untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, seperti video dan aplikasi edukasi, yang membantu siswa memahami materi secara visual dan interaktif.

d. Kolaborasi dengan Pihak Lain dalam Mengelola Sumber Belajar

Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh mengungkapkan pentingnya kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah, sedangkan Wakil Kepala Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh menyebutkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk memperoleh sumber belajar yang berkualitas.

e. Evaluasi dan Refleksi Penggunaan Sumber Belajar

Guru di kedua sekolah ini selalu melakukan evaluasi terhadap sumber belajar yang digunakan,

meminta umpan balik dari siswa, dan mengganti sumber belajar yang kurang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh sangat baik. Guru-guru di kedua sekolah ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih, mengelola, dan mengevaluasi sumber belajar yang digunakan, serta memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua dan lembaga pendidikan lain turut memperkaya sumber belajar, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

### **3. Keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Dalam mengelola pendidikan agama, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menunjukkan berbagai keunggulan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik, penguasaan materi yang mendalam, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan personal dalam membimbing siswa, serta kemampuan membangun hubungan yang baik dengan

orang tua siswa. Keunggulan-keunggulan ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran agama yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh memiliki keunggulan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Mereka tidak hanya menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Nasional, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif serta keterlibatan aktif siswa menjadi fokus utama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

1. Perencanaan Pembelajaran:

- a. Guru menyusun modul ajar sesuai KI dan KD Kurikulum Nasional.
- b. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa dan materi yang diajarkan.
- c. Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan jelas kepada siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

- a. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.
  - b. Pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan dan bidang ilmu lain yang relevan.
  - c. Guru menerapkan metode pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa.
  - d. Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan siswa secara aktif.
  - e. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi jelas, lancar, dan sesuai kaidah.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut:
- a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara berkala.
  - b. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.
  - c. Siswa dilibatkan dalam menyusun rangkuman pembelajaran.
  - d. Guru memberikan tugas pengayaan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menerapkan metode inovatif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan pendekatan yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan,

pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

##### **5.1.1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik guru di kedua sekolah ini cukup baik, meskipun terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Yang terlaksanakan di kedua sekolah ini terdiri dari:

- 1) Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Guru tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional tetapi juga memperkaya materi dengan nilai-nilai lokal dan keislaman. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media digital, penyesuaian dengan karakteristik

siswa, serta evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

### **5.1.2. Kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Kompetensi profesional guru dalam mengelola sumber belajar sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh, ditemukan berbagai aspek yang menunjukkan kualitas pengelolaan sumber belajar di kedua sekolah tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan sumber belajar yang relevan, pengelolaan sumber belajar yang beragam, penggunaan teknologi, kolaborasi dengan pihak lain, serta evaluasi dan refleksi terhadap penggunaan sumber belajar.

- a. Pemilihan Sumber Belajar yang Relevan
- b. Pengelolaan Sumber Belajar yang Beragam
- c. Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Sumber Belajar
- d. Kolaborasi dengan Pihak Lain dalam Mengelola Sumber Belajar
- e. Evaluasi dan Refleksi Penggunaan Sumber Belajar

### **5.1.3. Keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh unggul dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai KI dan KD. Mereka tidak hanya menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Nasional, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif serta keterlibatan aktif siswa menjadi fokus utama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

#### Perencanaan Pembelajaran:

- a. Guru menyusun modul ajar sesuai KI dan KD Kurikulum Nasional.
- b. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa dan materi yang diajarkan.
- c. Kompetensi yang akan dicapai disampaikan dengan jelas kepada siswa.

#### Pelaksanaan Pembelajaran:

- a. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.
- b. Pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan dan bidang ilmu lain yang relevan.
- c. Guru menerapkan metode pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa.
- d. Media pembelajaran digunakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan siswa secara aktif.
- e. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi jelas, lancar, dan sesuai kaidah.

#### Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- a. Guru memantau kemajuan belajar siswa secara berkala.
- b. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.
- c. Siswa dilibatkan dalam menyusun rangkuman pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas pengayaan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menerapkan metode inovatif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan pendekatan yang kontekstual, berbasis pengalaman, dan didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

## **5.2. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran yang berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

### **5.2.1. Kepala Sekolah**

- a. Dalam Kompetensi Pedagogik dan Profesional, kepala sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif dengan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi dalam Kompetensi Pedagogik & Profesional

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar.

#### 5.2.2. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum

- a. Dalam perencanaan kurikulum hendaknya melibatkan semua guru agar dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik itu kelengkapan pembelajaran, metode dan lain sebagainya.
- b. Hendaknya wakil kurikulum membantu para guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

#### 5.2.3. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya Pendidikan Agama Islam selalu aktif bersilaturahmi serta bekerja sama dengan semua guru.

Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang sejauh mana kompetensi pedagogic & Profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih al Bukhari, (Kitab 9 Imam No. 6015)

Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, (1995).

Abu Ahmadi, *Adminitrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1982).

Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. (Bumi aksara. 2021)

Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Depdiknas, *Kurikulum 2014: Mata Pelajara PAI untuk SMA/MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

<https://ilmuislam.id/hadits/14434/hadits-bukhari-nomor-6015>

<https://quran.nu.or.id/al-isra/84>

- Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru : Sebuah Pemikiran*, (Jakarta: Gramedia Press, 2002).
- Ibrahim, H. H., & Mohamed, S. Kompetensi guru-guru bukan opsyen dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan prasekolah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2). (2021),
- Khairul Amin, “*Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar*”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2009.
- Komalasari, *Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: 2013).
- Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007.
- Masnur Muschlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17.\
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mulyasah, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 1989).
- Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Bandung: Sinar Baru).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001,

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),
- Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014),
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- S. Irwansyah,, “*Kemampuan Guru Mengaplikasikan Kompetensi Profesional dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indra Sakti Kecamatan Kampar* “,(Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2008.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta),
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada (Jakarta,2004).
- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka cipta, Jakarta, 1999,
- Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000),.
- Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses Agustus 2015).
- Tesis Harits Muttaqin, “*Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja*” Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021.
- Tesis Ulyn Nuha Arif. 2021. Dengan judul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Menengah*

*Akhir Negeri 8 Malang*)". Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2006),

Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Media Press, 2006),

Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003),

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Wina Sarjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Media Grup, Jakarta, 2005.

Wiyani, N. A. *Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing Islam Al-Irsyad* (2016).

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet IV, 2004).

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Nomor: 806/Un.08/Ps/11/2024**

**Tentang:**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 18 November 2024

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk:  
1. Dr. Saiful, M. Ag  
2. Dr. Saifullah Maysa, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

**N a m a : Setiya Atirah**

**N I M : 231003034**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Sumber Belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh & SD IT Nurul Fikri Aceh**

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 19 November 2024.



Eta Simulyani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-39/Un.08/Ps.1/PP.00.09/01/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH & SD IT NURUL FIKRI ACEH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 231003034

Nama : SETIYA ATIRAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : JL. TGK DI LHONG I KEUCHIK NAIN PEUNYERAT

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KOMPETENSI PEDAGOGIK & PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH & SD IT NURUL FIKRI ACEH**

Banda Aceh, 06 Januari 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Januari 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN AL 'AZZAM 99  
**SEKOLAH DASAR ISLAM QUR'ANI**

Jl. Sultan Iskandar Muda Lr. H. Bintang No 160 Gp. Blang Oi Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh.  
Website: <https://sdislamquranibna.sch.id> Email: [sdislamquran12@gmail.com](mailto:sdislamquran12@gmail.com) Telp: +62 813-6032-1973

Nomor : 422/ 009/SDIQ.Sket/I/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada yth,  
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh  
di  
tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Islam Qur'ani menerangkan bahwa:

Nama : Setiya Atirah  
NIM : 231003034  
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Tgk Di Lhong 1, Dusun Keuchik Nain, Gampong Peunyerat.

Benar telah mengumpulkan data/melakukan penelitian di SD Islam Qur'ani, untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK & PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH**".

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Januari 2025  
Kepala Sekolah





# YAYASAN NURUL FIKRI ACEH DARUSSALAM

Jalan T. Nek, Desa Lamtheun, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar  
Kode Pos 23352, Provinsi Aceh  
Hp. 0822 1447 2005 | e-mail: [sekretariat.nurulfikriaceh@gmail.com](mailto:sekretariat.nurulfikriaceh@gmail.com)

No : 176/YNFAD/I/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,

**Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah Rabb alam semesta, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Direktur SDMO SIT Nurul Fikri Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Setiya Atirah  
NIM : 231003034  
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Tgk Di Lhong 1, Dusun Keuchik Nain, Gampong Peunyerat, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh.

Benar telah mengumpulkan data/melakukan penelitian di SDIT Nurul Fikri Aceh, untuk menyelesaikan srikpsi dengan judul "*Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Sumber Belajar di SDIT Nurul Fikri Aceh*"

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 14 Januari 2025

Wakil Direktur SDMO  
SIT Nurul Fikri Aceh

**Juliani, S.KH.**

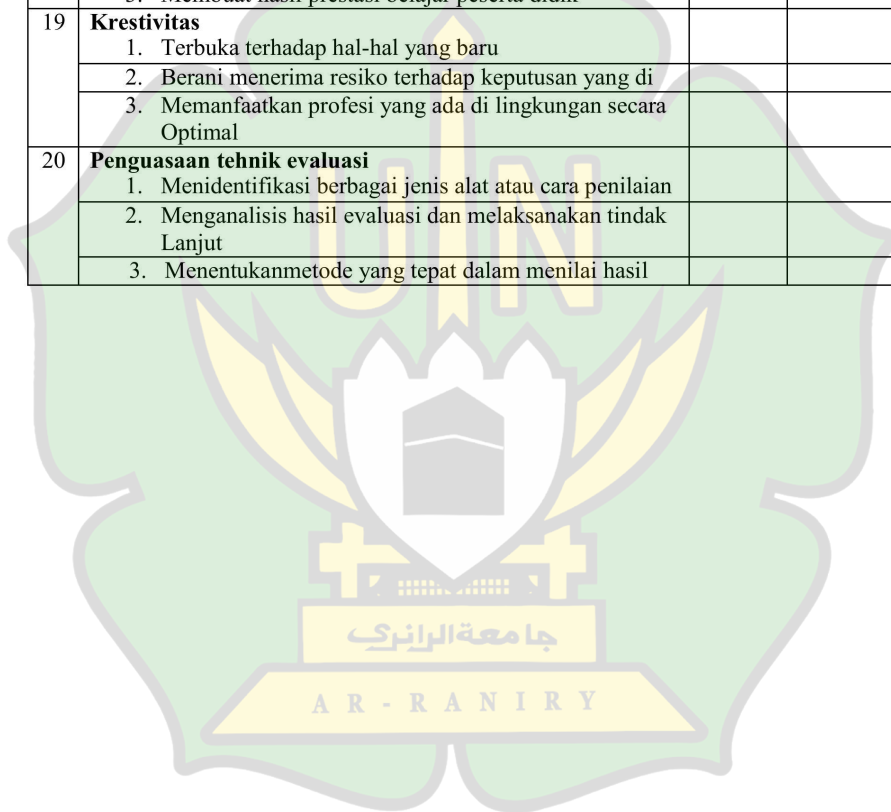
Instrumen Observasi Penelitian Kompetensi Profesional & pedagogik guru  
Dalam mengelola Sumber Belajar PAI

Instansi : SD Islam Qur'ani Banda Aceh Materi : berakhlak mulia, gotong royong, mandiri,  
Mapel : Al-Qur'an Hadis Kelas : III

No	Komponen Keterampilan	Ya	Tidak
1	<b>Membuka Pelajaran</b>		
	1. Menarik perhatian siswa		
	2. Gaya mengajar		
	3. Penggunaan alat peraga		
2	<b>Merencanakan rencana belajar mengajar</b>		
	1. Menetapkan rencana pembelajaran		
	2. Menilai dan menentukan materi pembelajaran		
	3. Melakukan absensi		
3	<b>Keterampilan dalam menjelaskan</b>		
	1. Penggunaan kalimat yang sangat sesuai dengan pemahaman anak didik		
	2. Penggunaan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi		
	3. Memberikan intisari butir yang sangat penting		
	4. Menyimpulkan materi		
4	<b>Penyampaian materi secara sistematis sesuai dengan Modul</b>		
	1. Menggunakan Bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa		
	2. Menggunakan Bahasa yang tidak baku		
5	<b>Pengembangan materi pelajaran sesuai dengan Modul</b>		
	1. Menguasai dan memahami semua apek keilmuan dalam Mengajar		
6	<b>Penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan materi di Modul Ajar</b>		
	1. Menggunakan metode diskusi dalam kelompok		
7	<b>Bervariasi dalam gaya mengajar</b>		
	1. Suara: nada suara, volume suara, kecepatan suara		
	2. Milik dan gerak: gerak tangan dan badan untuk menjelaskan pelajaran		

	3. Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh Siswa		
	4. Perubahan posisi gerak: bergerak		
	5. Memusatkan: tekanan pada butir yang penting		
8	<b>Pemberian motivasi</b> 1. Memberikan nasehat/pesan supaya belajar lebih tekun 2. Memberikan motivasi dan cerita di saat pelajaran Berlangsung		
9	<b>Menutup pelajaran</b> 1. Meninjau kembali 2. Memberikan kesimpulan		
10	<b>Pemahaman terhadap peserta didik</b> 1. Mengenali tingkah laku dan karekteristik siswa 2. Memperhatikan kemampuan siswa 3. Memperhatikan minat siswa		
11	<b>Melakukan evaluasi</b> 1. Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa 2. Mealukan pengskoran dan pengukuran 3. Melakukan penilaian 4. Melakukan perbaikan pengajaran		
12	<b>Mengatur tempat duduk siswa</b> 1. Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris, Kebelakang		
13	<b>Alokasi waktu belajar siswa</b> 1. Memulai pelajaran tepat waktu 2. Tidak pernah kosong		
14	<b>Pemberian tanggung jawab terhadap siswa</b> 1. Menyelesaikan tugas 2. Mentaati peraturan sekolah 3. Menegur siswa bagi yang melanggar		
15	<b>Penguasaan dalam kurikulum</b> 1. Menyampaikan konsep-konsep bidang ke ilmunan 2. Memberikan tugas terseruktur bagi perserta didik secara perserongan maupun kelompok 3. Memvariasikan pola intraksi pembelajaran sesuia dengan Kebutuhan		
16	<b>Melaksanakan intraksi pembelajaran</b> 1. Memahami latar belakang siswa, minat dan kemampuan Siswa 2. Memberikan tugas terseruktur bagi perserta didik secara perserongan maupun kelompok 3. Memvariasikan pola intraksi pembelajaran sesuia dengan Kebutuhan		

	4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		
17	<b>Penilaian prestasi belajar peserta didik</b>		
	1. Mampu dan memahami dalam menjelaskan standar penilaian prestasi		
	2. Menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi Belajar		
	3. Menyusun indicator kompetensi		
18	<b>Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar</b>		
	1. Menyusun program perbaikan dan pengayaan		
	2. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan		
	3. Membuat hasil prestasi belajar peserta didik		
19	<b>Krestivitas</b>		
	1. Terbuka terhadap hal-hal yang baru		
	2. Berani menerima resiko terhadap keputusan yang di		
	3. Memanfaatkan profesi yang ada di lingkungan secara Optimal		
20	<b>Penguasaan tehnik evaluasi</b>		
	1. Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian		
	2. Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak Lanjut		
	3. Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil		



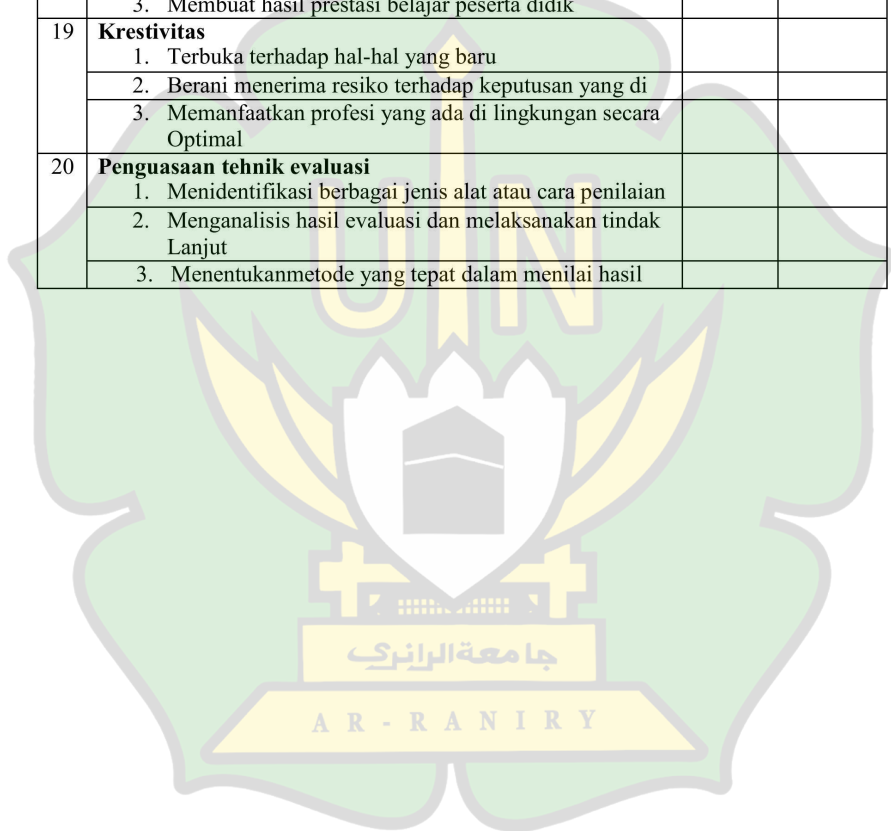
**Deskripsi Instrumen Lembar Observasi**

No	Aspek-aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Guru memiliki modul ajar yang sesuai KI, KD Kurikulum Nasional.	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar	
16.	Pguru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar	
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	
20.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	



	3. Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh Siswa		
	4. Perubahan posisi gerak: bergerak		
	5. Memusatkan: tekanan pada butir yang penting		
8	<b>Pemberian motivasi</b> 1. Memberikan nasehat/pesan supaya belajar lebih tekun 2. Memberikan motivasi dan cerita di saat pelajaran Berlangsung		
9	<b>Menutup pelajaran</b> 1. Meninjau kembali 2. Memberikan kesimpulan		
10	<b>Pemahaman terhadap peserta didik</b> 1. Mengenali tingkah laku dan karekteristik siswa 2. Memperhatikan kemampuan siswa 3. Memperhatikan minat siswa		
11	<b>Melakukan evaluasi</b> 1. Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa 2. Mealukan pengskoran dan pengukuran 3. Melakukan penilaian 4. Melakukan perbaikan pengajaran		
12	<b>Mengatur tempat duduk siswa</b> 1. Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris, Ke belakang		
13	<b>Alokasi waktu belajar siswa</b> 1. Memulai pelajaran tepat waktu 2. Tidak pernah kosong		
14	<b>Pemberian tanggung jawab terhadap siswa</b> 1. Menyelesaikan tugas 2. Mentaati peraturan sekolah 3. Menegur siswa bagi yang melanggar		
15	<b>Penguasaan dalam kurikulum</b> 1. Menyampaikan konsep-konsep bidang ke ilmunan 2. Memberikan tugas terseruktur bagi peserta didik secara perserongan maupun kelompok 3. Memvariasikan pola intraksi pembelajaran sesuai dengan Kebutuhan		
16	<b>Melaksanakan intraksi pembelajaran</b> 1. Memahami latar belakang siswa, minat dan kemampuan Siswa 2. Memberikan tugas terseruktur bagi peserta didik secara perserongan maupun kelompok 3. Memvariasikan pola intraksi pembelajaran sesuai dengan Kebutuhan		

	4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		
17	<b>Penilaian prestasi belajar peserta didik</b> 1. Mampu dan memahami dalam menjelaskan standar penilaian prestasi		
	2. Menyusun kisi-kisi (spesifikasi) alat penilaian prestasi Belajar		
	3. Menyusun indicator kompetensi		
18	<b>Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar</b> 1. Menyusun program perbaikan dan pengayaan		
	2. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan		
	3. Membuat hasil prestasi belajar peserta didik		
19	<b>Krestivitas</b> 1. Terbuka terhadap hal-hal yang baru		
	2. Berani menerima resiko terhadap keputusan yang di		
	3. Memanfaatkan profesi yang ada di lingkungan secara Optimal		
20	<b>Penguasaan tehnik evaluasi</b> 1. Menidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian		
	2. Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak Lanjut		
	3. Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil		



**Deskripsi Instrumen Lembar Observasi**

No	Aspek-aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Guru memiliki modul ajar yang sesuai KI, KD Kurikulum Nasional.	
2.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	
5.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	
6.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	
7.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	
8.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	
11.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	
12.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	
14.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	
15.	Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar	
16.	Pguru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar	
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	
20.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH & SD IT NURUL FIKRI ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan/Pernyataan
1.	<p>Bagaimana kompetensi pedagogic guru pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Nurul Fikri Aceh ?</p>	<p>Kompetensi pedagogic guru pendidikan Agama Islam</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda menilai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?</li> <li>2. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka?</li> <li>3. Bagaimana sekolah mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam?</li> <li>4. Apa peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan efektif?</li> <li>5. Bagaimana Anda menilai penggunaan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>6. Bagaimana pendekatan inklusif diterapkan dalam pengelolaan kelas untuk memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?</li> </ol>
			<p>Waka Kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?</li> <li>2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa?</li> </ol>

			<p>3. Bagaimana media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?</p> <p>4. Bagaimana Anda memastikan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa?</p> <p>5. Apa evaluasi yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?</p> <p>6. Bagaimana sekolah memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran?</p> <p>1. Bagaimana Anda merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?</p> <p>2. Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan mengapa?</p> <p>3. Bagaimana Anda menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas Anda?</p> <p>4. Bagaimana Anda memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar?</p> <p>5. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dan bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan?</p> <p>6. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengelola kelas dan bagaimana Anda menghadapinya?</p>
		<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	

<p>2.</p> <p>Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Nurul Fikri Aceh ?</p>	<p>kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola sumber belajar di SD Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Nurul Fikri Aceh ?</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana proses pemilihan sumber belajar yang digunakan di sekolah ini?          Apa saja faktor yang Anda pertimbangkan?          2. Sejauh mana keberagaman siswa mempengaruhi pemilihan sumber belajar di sekolah ini?          3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum?          4. Bagaimana Anda mendukung guru dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber belajar?</p>
		<p>Waka Kurikulum</p>	<p>1. Apa saja jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru di sekolah ini, selain buku teks?          2. Bagaimana teknologi digunakan dalam pengelolaan sumber belajar di sekolah ini? Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa?</p>

				<p>3. Se jauh mana penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi mendukung proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua guru memiliki akses ke sumber belajar yang berkualitas dan relevan?</p> <p>5. Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi terhadap penggunaan sumber belajar dilakukan di sekolah ini?</p>
		<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Apa saja jenis sumber belajar yang Anda gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2. Bagaimana Anda memilih sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan?</p> <p>3. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan sumber belajar di kelas?</p> <p>4. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengelola sumber belajar di kelas, dan bagaimana Anda mengatasinya?</p> <p>5. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam proses pemilihan dan penggunaan sumber belajar?</p> <p>6. Se jauh mana Anda berkolaborasi dengan rekan guru lain atau pihak luar untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih berkualitas?</p> <p>7. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran?</p>	

<p>3.</p> <p>Apa saja keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Nurul Fikri Aceh ?</p>	<p>keunggulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Qur'ani Banda Aceh &amp; SD IT Nurul Fikri Aceh</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<p>1. Bagaimana Anda mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa?  2. Apa upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki penguasaan materi yang mendalam?  3. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang variatif, dan bagaimana sekolah mengatasinya?  4. Sejauh mana Anda mendukung guru dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran?</p>
	<p>Waka kurikulum</p>	<p>Waka kurikulum</p>	<p>1. Apa strategi yang diterapkan untuk memastikan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa?  2. Bagaimana Anda memastikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan penguasaan materi mereka melalui pelatihan atau seminar?  3. Sejauh mana penggunaan teknologi pembelajaran diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?  4. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pendekatan personal dalam membimbing siswa diterapkan secara efektif oleh guru?  5. Bagaimana Anda menilai keberhasilan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa?</p>
	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari?</p>

<p>2. Apa saja metode pembelajaran yang Anda gunakan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>			
<p>3. Bagaimana Anda memperdalam penguasaan materi agama Anda, dan apakah ada pelatihan atau seminar yang Anda ikuti untuk meningkatkan kompetensi Anda?</p>			
<p>4. Bagaimana Anda membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka?</p>			
<p>5. Apa pendekatan yang Anda terapkan dalam memberikan perhatian pribadi kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam aspek akademik atau pribadi?</p>			



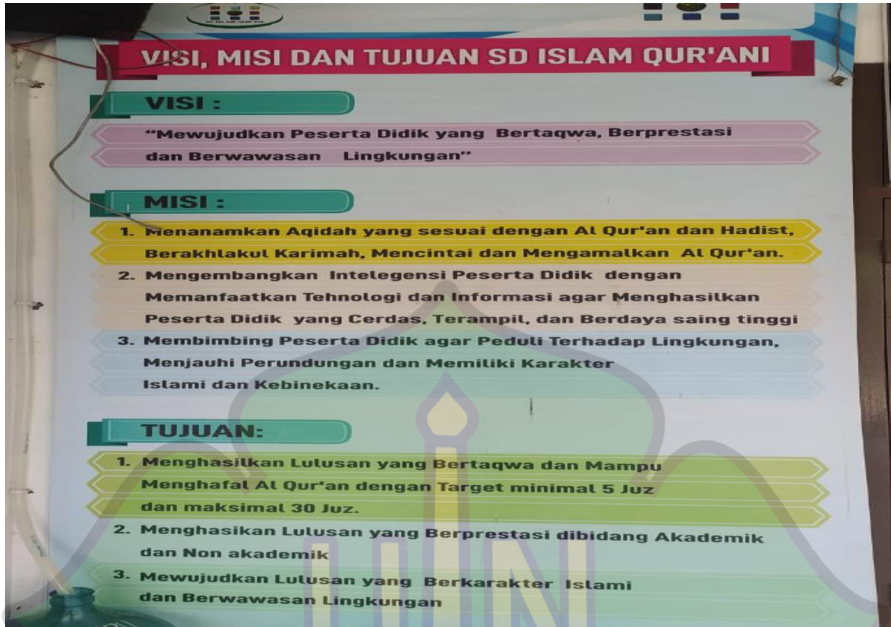
**DOKUMENTASI**



**SD Islam Qur'ani Banda Aceh**



**SD IT Nurul Fikri Aceh**



Visi Dan Misi SD Islam Qur'ani Banda Aceh



Visi Dan Misi SD IT Nurul Fikri Aceh



**Suasana Tempat Belajar SD Islam Qur'ani Banda Aceh**



**Suasana Tempat Belajar SD IT Nurul Fikri Aceh**



**Wawancara dengan Kepala SD Islam Qur'ani Banda Aceh**



**Wawancara dengan Kepala SD IT Nurul Fikri Aceh**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Islam Qur'ani Banda Aceh**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum SD IT Nurul Fikri Aceh**



**Wawancara dengan guru PAI SD IT Nurul Fikri Aceh**



**Wawancara dengan guru PAI SD Islam Qur'ani Banda Aceh**

## Modul Ajar 1.

Tujuan Pembelajaran : Memahami hadis tentang kewajiban salat

### MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

<b>Sekolah</b>	: SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH
<b>Fase/Kelas/Semester</b>	: B/III/II (Genap)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 3 JP
<b>Tahun Ajaran</b>	: 2024/2025
<b>Elemen</b>	: Al-Qur'an Hadis
<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila</b>	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia : gotong royong, mandiri, bernalar kritis
<b>Profil Peserta didik</b>	: Kondisi peserta didik terbagi dalam dua kelompok (1) Sebagian besar belum mengenal hadis tentang kewajiban salat (2) Sebagian kecil sudah mengenal hadis tentang kewajiban salat

#### A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Memahami hadis tentang kewajiban salat

#### C. Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP)

1. Membaca hadis kewajiban salat
2. Menulis hadis kewajiban salat
3. Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat
4. Menerjemahkan hadis kewajiban salat
5. Menjelaskan pesan pokok hadis kewajiban salat

#### D. Asesmen Awal

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi hadis tentang kewajiban salat. Asesmen ini ditujukan untuk merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat belajar hadis tentang kewajiban salat, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan hadis tentang kewajiban salat, guru memberikan pertanyaan ke beberapa peserta didik secara acak, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

**Instrument** : (menyiapkan beberapa pertanyaan, bisa dalam bentuk pertanyaan lisan, tertulis, atau kuis atau disesuaikan dengan kebutuhan).

1. Berapa waktu, salat yang harus dikerjakan umat Islam dalam sehari semalam?

2. Salat apa sajakah yang wajib dikerjakan dalam sehari semalam?
3. Apa hukumnya jika tidak mengerjakan salat wajib?
4. Mengapa salat disebut sebagai tiangnya agama?

**Diagnosis hasil asesmen :**

No	Nama	No. Soal				Tindak Lanjut
		1	2	3	4	
1	Yuli	1	0	0	1	Nilai 1: Mendapat tugas tambahan dan pengayaan
2	Achmad	0	1	1	1	Nilai 0: Perlu pembimbingan dan pendampingan
dst.						

Keterangan :

- Pada tabel tersebut tertulis nomor urut soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- Pada kolom No. Soal diisi angka 1 jika peserta didik dapat menjawab soal, diisi angka 0 jika peserta didik tidak dapat menjawab soal.

**E. Langkah-langkah/Kegiatan Pembelajaran:**

**Pertemuan Pertama (KKTP 1, 2):**

**Kegiatan Pendahuluan:**

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). Guru menyampaikan indicator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

**Kegiatan Inti:**

**Materi 1. Membaca hadis kewajiban salat**

1. Peserta didik mengamati gambar tulisan hadis yang berkaitan dengan kewajiban salat.
2. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan menjawab pertanyaan tentang gambar yang diamatinya.
3. Guru memberikan contoh bacaan hadis kewaaajiban salat
4. Peserta didik menirukan bacaan hadis kewajiban salat.

**HADIST SHOLAT ADALAH TIANG AGAMA**

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

"Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat."

[HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973]

5. Peserta didik secara berpasangan dan saling bergantian membaca hadis kewajiban salat
6. Secara berkelompok dan saling bergantian membaca hadis kewajiban salat secara berulang-ulang.
7. Menirukan bacaan hadis kewajiban salat kata per kata secara klasikal, kelompok maupun individual.
8. Menampilkan bacaan hadis kewajiban salat kata per kata secara berulang kali baik secara individual atau berkelompok
9. Menanggapi bacaan hadis kewajiban salat kata per kata (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)

## **Materi 2. Menulis hadis kewajiban salat**

1. Peserta didik menerima motivasi bahwa menulis hadis kewajiban salat sangat mudah.
2. Peserta didik mengamati tulisan hadis kewajiban salat.
3. Peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang cara penulisan hadis kewajiban salat yang baik dan benar.
4. Peserta didik memerhatikan cara menulis yang benar, kalimat per kalimat. Selanjutnya setiap peserta didik menyalin penggalan hadis kewajiban salat pada kolom yang sudah disediakan dalam buku siswa.
5. Peserta didik menuliskannya di buku tulis masing-masing.



### **Kegiatan Penutup:**

Peserta didik secara berkelompok atau klasikal mendemonstrasikan bacaan hadis kewajiban salat. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

### **Pertemuan Kedua (KKTP 3, 4, 5):**

#### **Kegiatan Pendahuluan:**

Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca al-Quir'an secara bersama-sama (nama surah sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap belajar mandiri.

### **Kegiatan Inti :**

#### **Materi 1. Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat beserta terjemahnya**

1. Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan membaca hadis secara klasikal atau individual.
2. Peserta didik mencermati pelafalan hadis kewajiban salat secara klasikal, kelompok, maupun individual.
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan pelafalan bacaan hadis kewajiban salat.
4. Peserta didik menirukan hafalan hadis kewajiban salat kata per kata sampai selesai.
5. Peserta didik secara berpasangan dan saling bergantian menghafal hadis kewajiban salat.
6. Menampilkan hafalan hadis kewajiban salat kata per kata secara berulang kali baik secara individual atau berkelompok.
7. Menanggapi hafalan hadis kewajiban salat kata per kata (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah).
8. Menghafal hadis kewajiban shalat dibantu dan dibimbing guru.
9. Setelah hafal hadits kewajiban shalat kata per kata, dilanjutkan dengan menghafal terjemahnya.
10. Peserta dibimbing menghafal hadits kewajiban shalat kata per kata beserta terjemahnya.
11. Peserta didik secara bersama-sama menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat beserta terjemahnya.
12. Peserta didik tampil ke depan menunjukkan hafalan hadis kewajiban shalat kata per kata beserta terjemahnya.

#### **Materi 2. Menjelaskan pesan pokok hadis kewajiban salat**

1. Peserta didik menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam hadis kewajiban salat, secara klasikal atau individual.
2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pesan hadis kewajiban salat.
3. Peserta didik berdiskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam hadis kewajiban salat, secara berkelompok.
4. Peserta didik secara berpasangan mendiskusikan tentang keterkaitan pesan hadis kewajiban salat dengan pelaksanaan salat sehari-hari.
5. Peserta didik membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam hadis kewajiban shalat.
6. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam hadis kewajiban salat secara kelompok atau individual.
7. Peserta didik menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
8. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

### **Kegiatan Penutup:**

Peserta didik secara berkelompok atau klasikal mendemonstrasikan hafalan hadis kewajiban salat kata per kata beserta terjemahnya, kemudian perwakilan peserta didik menyampaikan pesan pokok hadis. Guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

**F. Asesmen Formatif (dalam proses pembelajaran)**

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang tepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini untuk mengecek pula pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran materi hadis kewajiban salat, sekaligus memberikan perbaikan-perbaikan/pembimbingan langsung (*direct teching*) pada peserta didik pada hal-hal yang masuk pada kriteria perlu pembimbingan.

Nama Peserta didik: .....

Berilah Tanda (√)

No	Kriteria Ketercapaian	Kriteria			
		4	3	2	1
1	Membaca hadis kewajiban salat				
2	Menulis hadis kewajiban salat				
3	Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat				
4	Menerjemahkan hadis kewajiban salat				
5	Menjelaskan pesan pokok hadis kewajiban salat				

Keterangan:

4=sudah muncul secara keseluruhan, 3=muncul sebagian besar, 2=muncul sebagian kecil, 1=belum muncul.

**G. Asesmen Akhir (Sumatif)**

KKTP 1:

Membaca hadis kewajiban salat

**Instrument:** (praktik bacaan hadis)

Bacakan hadis kewajiban salat

	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Ketepatan bacaan	Membaca hadis kewajiban salat sebagian	Membaca hadis kewajiban salat sebagian agak tepat	Membaca hadis kewajiban salat sebagian	Membaca hadis kewajiban salat semuanya tepat
	Kecil sudah tepat		Besar sudah tepat	
Kelancaran	Membaca hadis kewajiban salat sebagian kecil lencer dan jelas	Membaca hadis kewajiban salat sebagian besar agak lencer dan jelas	Membaca hadis kewajiban salat sebagian besar lancar dan jelas	Membaca hadis kewajiban salat semuanya lencer dan jelas
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap baik.				

**KKTP 2:**

Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat

**Instrument :** (praktikhafalan)

Tunjukkanlah hafalan hadis kewajiban salat!

	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
--	--------	-------	------	-------------

Ketepatan bacaan	Membaca hadis kewajiban salat sebagian kecil sudah tepat	Membaca hadis kewajiban salat sebagian agak tepat	Membaca hadis kewajiban salat sebagian besar sudah tepat	Membaca hadis kewajiban salat semuanya tepat
Kelancaran	Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat sebagian kecil lancar dan jelas	Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat sebagian besar agak lancar dan jelas	Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat sebagian besar lancar dan jelas	Menunjukkan hafalan hadis kewajiban salat semuanya lancar dan jelas
Hafalan	Menunjukkan hafalan sebagian kecil hadis kewajiban salat	Menunjukkan hafalan sebagian hadis kewajiban salat	Menunjukkan hafalan sebagian besar hadis kewajiban salat	Menunjukkan hafalan semua bacaan hadis kewajiban salat
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika ketiga kriteria di atas mencapai minimal tahap baik.				

### KKTP 3:

Menulis hadis kewajiban salat

Asesmen sumatif berupa keterampilan menulis

**Instrument:** (praktik menulis)

Tulis hadis kewajiban salat!

No	Aspek	Skor			
		SB	B	C	K
1	Keterbacaan				
2	Kerapihan dan kebersihan				
3	ketuntasan tulisan				
Jumlah					

### Keterampilan Penilaian

Keterbacaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Kurang</b> , tulisan tidak bisa dibaca dan tidak jelas
2	<b>Cukup</b> , tulisan huruf jelas dan tanda baca tidak lengkap
3	<b>Baik</b> , tulisan huruf jelas dan tanda baca lengkap
4	<b>Sangat baik</b> , tulisan huruf jelas dan tanda baca lengkap
Kerapihan dan kebersihan	
Skor	Keterangan
1	<b>Kurang</b> , tulisan tidak rapi dan bersih
2	<b>Cukup</b> , tulisan sebagian rapi dan sebagian bersih
3	<b>Baik</b> , tulisan agak rapi dan bersih
4	<b>Sangat baik</b> , tulisan rapi dan bersih
Ketuntasan tulisan	
Skor	Keterangan
1	<b>Kurang</b> , tulisan tidak tuntas
2	<b>Cukup</b> , tulisan sebagian kecil tuntas
3	<b>Baik</b> , tulisan sebagian besar

4	<b>Sangat baik</b> , tulisan semuanya tuntas
---	--

**Keterangan**

Nilai maksimal 12, nilai minimal 3 (poin aspek 3 poin x 4 jumlah). Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria C dengan skor 6 dengan catatan tidak ada skor kurang. (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).

Referensi : <https://almanhaj.or.id/12026-bangunan-islam-syarah-rukun-islam.html>

**KKTP 4:**

Menerjemahkan dan menjelaskan pesan pokok hadis kewajiban salat  
Asesmen sumatif dilakukan dengan test tertulis bentuk sial isian.

**Instrument:**

Soal isian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ترجمahnya adalah....	dan mendirikan salat
2.	وَعَمُودَهُ الصَّلَاةِ ترجمahnya adalah....	dan tiangnya adalah salat
3.	Salat merupakan .... Bagi umat muslim	Kewajiban
4.	Salat adalah bentuk .... Atas nikmat yang telah Allah berikan	bersyukur
5.	Salat untuk mengingat ....	Allah swt.
6.	Mendirikan salat menjauhkan diri dari perbuatan ....	Keji dan mungkar
7.	Salat sebaiknya dilakukan di .... Waktu	Awal
8.	Salat dilaksanakan untuk membuktikan .... diri kita kepada Allah swt.	Pengabdian
9.	Barangsiapa menegakkan .... Berarti telah menegakkan agama	Salat
10.	Orang yang rajin salat, selalu takut melakukan ....	dosa

Kriteria Penilaian	Skor
Jika peserta didik menjawab dengan benar 10 kunci jawaban	SB
Jika peserta didik menjawab dengan benar 7-9 kunci jawaban	B
Jika peserta didik menjawab dengan benar 4-6 kunci jawaban	C
Jika peserta didik menjawab dengan benar 1-3 kunci jawaban	K

Keterangan : SB=Sangat Baik (4), B=Baik (3), C=Cukup (2), KB=Kurang(1).

Peserta didik dapat mencapai KKTP jika minimal mencapai kriteria B dengan skor minimal 70 (kriteria minimal mencapai KKTP disesuaikan guru yang bersangkutan).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUD  
REPUBLIK INDONESIA  
2018



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Buku Paket/ Buku Cetak Yang Digunakan Pada Pembelajaran PAI di kelas III SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.

## MODUL AJAR PAI (6.1)

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Instansi	:	SD IT Nurul Fikri Aceh
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	:	Membaca Q.S At-Tin
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Membaca Q.S. At-Tin dengan tartil dan mempraktikkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Hand out membaca untuk pembelajaran drill membaca atau alQur'an/Juz 'Amma
- Kartu Potongan Ayat Q.S. At-Tin untuk pembelajaran Complete Sent Kartu dapat dibuat dengan potongan tiap ayat atau potongan kata tiap ayat. Kartu dapat dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan murah.
- Lup, Hand out Q.S. At-Tin untuk pembelajaran detective tajwid
- Matching Card(Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match. Kartu pasangan ayat dan artinya dapat dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan murah.

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- Drill membaca
- Complete sentence
- Detective tajwid
- Make a match

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S. At-Tin dengan tartil
- Mempraktikkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Q.S. At-Tin dengan tartil serta hukum bacaan nun sukun atau tanwin

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Sudahkah kalian mengaji hari ini ?
- Ceritakan pengalamanmu mengaji di rumah!

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### ❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### ❖ Kegiatan Inti

1. Peserta didik memperhatikan adab membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru, seperti membaca dalam keadaan suci, membaca dengan tartil, mengawali dengan taawuz dan basmalah. Jika memungkinkan menghadap kiblat.
2. Peserta didik mengamati ayat-ayat Q.S. at-Tin.
3. Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. at-Tin kata demi kata, ayat demi ayat, dari contoh yang dilafalkan guru atau menggunakan media audio visual dengan tartil.
4. Peserta didik menirukan bacaan yang sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu
5. Peserta didik mengamati ayat dengan warna tertentu dan cara membaca yang benar.
6. Peserta didik mendengarkan kata-kata Q.S. at-Tin dari contoh yang dilafalkan guru sesuai dengan makharijul huruf.
7. Peserta didik menirukan bacaan kata-kata tertentu sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu.
8. Peserta didik membaca Q.S.at-Tin secara individu.
9. Peserta didik dapat menunjukkan bacaannya dalam bentuk video dengan bimbingan orang tua.
10. Peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang). Guru dapat mengelola pengelompokan kelas dengan cara yang variatif.
11. Peserta didik menentukan ketua kelompok.
12. Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu potongan ayat Q.S. at-Tin dan menyusun potongan ayat dengan benar.
13. Peserta didik secara berkelompok mencari contoh hukum nun sukun atau tanwin pada al-Qur'an menggunakan atau tanpa lup (pembelajaran detective tajwid).
14. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan pembelajaran Complete Sentencedan detectivetajwid.
15. Peserta didik mengamati arti kata Q.S.at-Tin.
16. Peserta didik melafalkan kata-kata surah Q.S. at-Tin dan artinya.
17. Peserta didik melafalkan terjemah surah Q.S. at-Tin.
18. Peserta didik melafalkan ayat per ayat surah Q.S. at-Tin dan terjemahnya secara klasikal, kelompok dan individu.
19. Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu ayat dan terjemah Q.S.at-Tin dan memasangkannya dengan benar.

#### ❖ Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

## E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Rubrik Aktivitasku membaca Q.S. at-Tin

No	Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1						
2						

### Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

12

b. Rubrik Aktivitas Kelompok detectivetajwid

Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin	Contoh Bacaan	Skor Maksimal
Izhār	طَبِيرًا آتَابِيلَ	4
Ikhfā'	مِنْ سَجْدَةٍ	4
Idgām bigunnah	كَعْظِيفٍ مَا كَوَّلِ	4
Idgām bilā gunnah	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ	4
Iqlāb	مِنْ تَعْدِ	4
<b>Skor Maksimal</b>		<b>20</b>

Nilai Akhir :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal (20)}} \times 100$

jumlah skor maksimal (20)

c. Rubrik Aktivitas Kelompok Pasangkan ayat dan terjemahnya, kunci jawaban sebagai berikut

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.	وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ
demi gunung Sinai.	وَطُورِ سَيْنَاءَ
dan demi negeri (Makkah) yang aman ini.	وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?	فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدَ بِالذِّكْرِ
Bukankah Allah hakim yang paling adil?	أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

Skor benar = 1

Skor salah = 0

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100  
Jumlah skor maksimal (8)

#### F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

##### 1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

##### 2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

#### G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

##### Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Ayo, latihan membaca surah at-Tin!

Bacalah berulang-ulang agar kalian dapat membaca surah at-Tin dengan benar!

Tunjukkan bacaanmu di depan guru! (Kamu boleh menunjukkan bacaanmu dalam bentuk video. Mintalah bantuan orang tuamu di rumah.

##### Aktivitas Kelompok

Detektif Tajwid

Alat dan Bahan:

1. Al-Qur'an
2. Lup (jika ada)

Cara mengerjakan:

1. Berbagilah peran dalam kelompok kecilmu (4-5 anak).
2. Sebagai detektif, carilah contoh hukum nun sukun atau tanwin pada al-Qur'an menggunakan lup.

Hukum BacaanNun Sukun atau Tanwin	Contoh Bacaan
Izhar	
Ikhfa'	
Idgham bigunnah	
Idgham bila gunnah	
Iqlab	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



### Aktivitas Kelompok

Pasangkan ayat dan terjemahnya!

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,

وَالَّذِينَ وَالرَّائِحِينَ

Bukankah Allah hakim yang paling adil?

وَتَلَوِيهِ سَيِّئِينَ

demi gunung Sinai,

وَهَذَا التَّيْلُو الْأَيْمِينَ

kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,

كَمْ رَوَدَّهٖ أَشَقَلُ سَابِلِينَ

Maka apa yang menyebabkan mereka mendustakanmu (tentang hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu)?

إِلَّا الَّذِينَ أَسْتَوُوا وَعَمَلُوا الشَّالِبِينَ قَالَهُمْ آجِرٌ غَيْرٌ مَّحْتَمُونَ

dan demi negeri (Makkah) yang aman ini,

قَتَا يَكْفُرُكَ بَعْدَ الْوَيْتِ

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ الْحَافِينَ

Nilai

Paraf Orang Tua

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

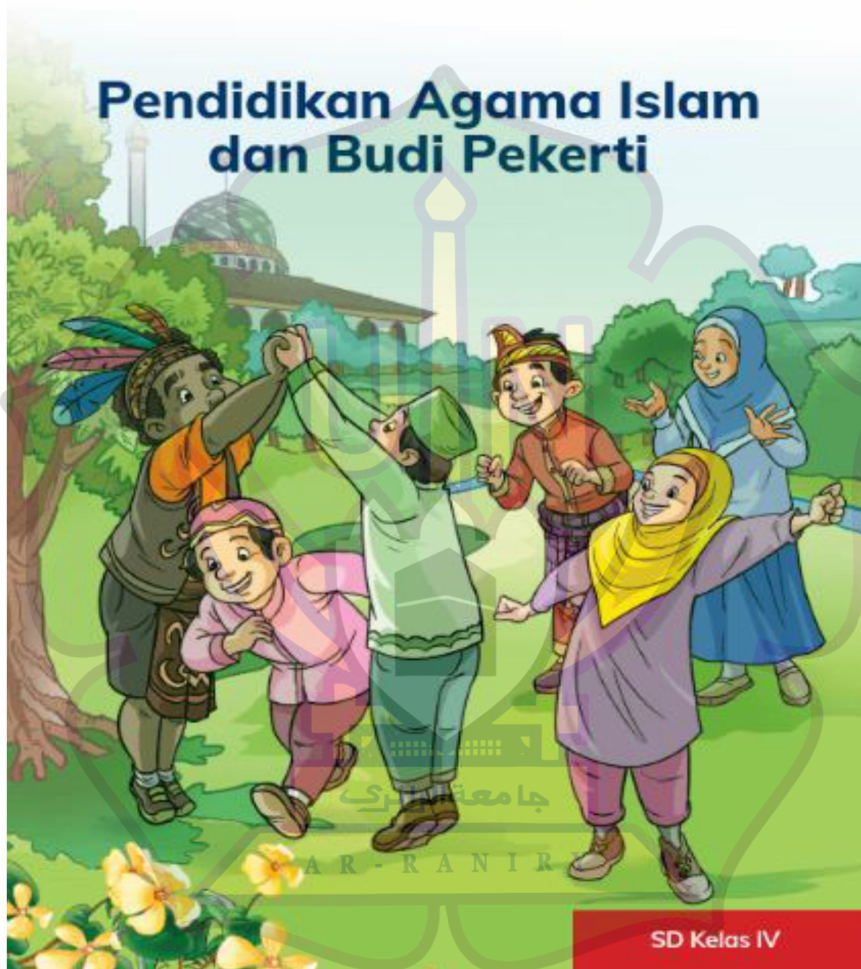


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2021



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2021

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Buku Paket/ Buku Cetak Yang Digunakan Pada Pembelajaran PAI di kelas IV SD Islam Qur'ani Banda Aceh dan SD IT Nurul Fikri Aceh.

## DOKUMENTASI KEGIATAN SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH



Pembelajaran berbasis digital



Kalaborasi pihak sekolah dengan  
Wali Murid



Kegiatan keislaman untuk penguatan  
pendidikan Agama Islam.



Kabalarasi dengan instansi lain

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Setiya Atirah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 01 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Gampong Peunyerat, Kecamatan Banda Raya.
8. Email : setiyaatirah@gmail.com
9. No.Hp : 082185118359
10. Identitas Orang Tua
  - a. Ayah : Samsul Bahri
  - b. Ibu : Nuriah
  - c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Gampong Peunyerat, Kecamatan Banda Raya.
11. Pendidikan
  - a. TK Asiyah Bustanul Arthfa Banda Aceh : Tahun Lulus 2005
  - b. MIN Lhong Raya Banda Aceh : Tahun Lulus 2011
  - c. MTsN II Banda Aceh : Tahun Lulus 2014
  - d. MAN Model Banda Aceh : Tahun Lulus 2017
  - e. S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2021
  - f. S-2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2025

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 22 Januari 2025

A R - R A N I R Y

Setiya Atirah  
NIM. 231003034